

**HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKUATIK DI SEKOLAH
DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PURWANEGARA KABUPATEN
BANJARNEGARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi sebagai Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh:

Munifah Khoirunnisa

NIM 17604221012

**PRODI PENDIDIDKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU OLAHRAGA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2021

**HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKUATIK DI
SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PURWANEGARA
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Oleh :
Munifah Khoirunnisa
17604221012

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru penjasorkes dalam melaksanakan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegeara.

Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen yaitu sebesar 0,954. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjasorkes se-Kecamatan Purwanegara yang berjumlah 25 guru penjasorkes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian mengenai hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegeara berada pada kategori “Sangat Tinggi” dengan persentase sebesar 44%, kategori “Tinggi” dengan persentase sebesar 52%, kategori “Rendah” dengan persentase sebesar 4%, kategori “Sangat Rendah” dengan persentase 0%

Kata Kunci : Hambatan, Pembelajaran, Akuatik

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Munifah Khoirunnisa

NIM : 17604221012

Program Study : PGSD Penjas

Judul TAS : Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik di
Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Purwanegara
Kabupaten Banjarnegara.

Mengatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 29 Maret 2021

Yang menyatakan,



Munifah Khoirunnisa

17604221012

HALAMAN PERSETUJUN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKUATIK DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN PURWANEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA

DiSusun oleh :

Munifah Khoirunnisa

17604221012

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta 1 April 2021

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.

NIP. 19670701 199412 1 001



Prof. Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 19561107 198203 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKUATIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PURWANEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA

Disusun Oleh :

Munifah Khoirunnisa
NIM.17604221012

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
PGSD Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal, 09 April 2021

Nama/jabatan

Prof. Dr. Subagyo, M.Pd.
Ketua Pengaji/Pembimbing

Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
Sekretaris

Dr. Hedi Ardiyanto H, S.Pd., M.Or.
Pengaji 1 (Utama)

Tanda Tangan

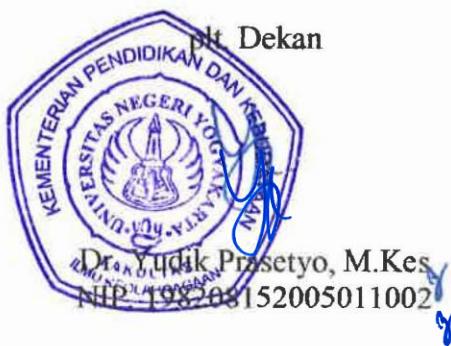
Tanggal

26/4/2021
26/4/2021
23/4/2021
23/4/2021
21/4/2021
21/4/2021

Yogyakarta, 26 April 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

pl. Dekan



MOTTO

Dunia ini penuh dengan orang-orang baik. Jika kamu tidak dapat menemukannya,
jadilah salah satunya.

Keistimewaan dari sebuah kehidupan adalah menjadi dirimu sendiri

(Joseph Campbell)

Kegagalan tidak akan pernah mengalahkan keinginan kuat untuk mencapai
kesuksesan.

(og Mandino)

Aku takut kepada Allah, Tuhan seluruh alam

(Q.S. Al-Maa''idah:28)

(Munifah Khoirunnisa)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur kehadirat Alloh SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan lancar dan selesai dengan tepat waktu. Karya ini dipersembahkan untuk orang yang saya sayangi :

1. Kedua orang tua saya Bapak Sutikna dan ibu Siti Fatimah yang telah memberikan saya dukungan dari segi moral dan materi, selalu memberikan saya motivasi, serta doa yang tidak pernah putus.
2. Mas Bayu Iqbal Setiaji yang sudah mendukung dalam menyelesaikan skripsi.
3. Seluruh Keluarga Besar, yang telah memberikan saya motivasi dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil’alamin, puji sykur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 2020/2021” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenan dengan hal tersebut, penulis penyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd. Selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan semangatnya dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes,MA, dan bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku ketua jurusan POR dan Koordinator Program Studi PGSD Pendidikan Jasmani beserta dosen staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai selesaiya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Yudik Prasetyo, S.Or, M.Kes., selaku Plt Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Kepala Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipelus yang telah memberikan tempat untuk melaksanakan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Kepala Sekolah Dasar se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara yang telah memeberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Purwanegara yang telah meluangkan waktu dan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Devi Prameisela sahabat yang selalu memberikan saya semangat dan membantu saya dalam hal apapun.
8. Teman-teman seperjuangan PGSD Penjas C 2017 yang telah memeberikan dorongan motivasi dan selalu memeberikan canda tawa.
9. Sahabat dan orang terkasih yang telah mendukung, memotivasi dan memebantu serta pihak secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sisni, atas bantuan dan perhatiannya selama penyususnan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah telah diberikan oleh semua pihak menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 28 Maret 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I_PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II_KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskriptif Teori	8
1. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	8
2. Hakikat Pembelajaran	9
3. Pembelajaran Akuatik.....	11
4. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar.....	15
5. Hakikat Hambatan.....	16
6. Faktor-faktor yang terkait Terhadap Pembelajaran Akuatik di Sekolah Dasar.....	18
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III_METODE PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38

1. Populasi	38
2. Sampel Penelitian.....	39
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	40
1. Instrumen Penelitian	40
2. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Validitas dan Reabilitas.....	44
1. Uji Validitas.....	45
2. Uji Reabilitas	47
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Faktor <i>internal</i> Guru	52
2. Faktor Eksternal	52
3. Faktor Siswa	53
4. Faktor Materi	55
5. Faktor SARPRAS.....	56
6. Faktor Lingkungan.....	58
7. Faktor Keseluruhan.....	59
B. Pembahasan	61
BAB V_SARAN DAN KESIMPULAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi Hasil Penelitian	65
C. Keterbatasan Penelitian	66
D. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pembelajaran Akuatik	28
Tabel 2. Data Sampel Penelitian	39
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba	43
Tabel 4. Skor alternatif Jawaban	44
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen	45
Table 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	46
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas	47
Tabel 8. Skala Pengukuran Likert	48
Tabel 9. Pedoman Konversi Skala Empat PAP	48
Tabel 10. Norma Penilaian Pengkategorian Hambatan	50
Data 11. Norma Penilaian Pengkategorian Faktor Internal (Guru)	52
Data 12. Norma Penilaian Pengkategorian Faktor Eksternal	53
Data 13. Norma Penilaian Pengkategorian Faktor Ekstern Siswa	55
Data 14. Norma Penilaian Pengkategorian Faktor Ekstern Materi	56
Data 15. Norma Penilaian Pengkategorian Faktor Ekstern SARPRAS	58
Data 16. Norma Penilaian Pengkategorian Faktor Lingkungan	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. 1 Diagram Pengkategorian faktor Hambatan	51
Gambar 2. Diagram Pengkategorian Faktor Internal (Guru)	53
Gambar 3. Diagram Pengkategorian Faktor Eksternal	54
Gambar 4. Diagram Pengkategorian Faktor Ekstern Siswa	56
Gambar 5. Diagram Pengkategorian Faktor Ekstern Materi	57
Gambar 6. Diagram Pengkategorian SARPRAS	59
Gambar 7. Diagram Pengkategorian Faktor Lingkungan	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian KKG Kecamatan Purwanegara	70
Lampiran 2. Kartu Bimbingan Skripsi	71
Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi Instrument	72
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian	74
Lampiran 5. Uji Coba/Reliabilitas Angket	75
Lampiran 6. Hasil Uji Coba/Reliabilitas Angket	79
Lampiran 7. Angket Penelitian	83
Lampiran 8. Hasil Angket Penelitian	87
Lampiran 9. Tabulasi Data Hasil Penelitian	91
Lampiran 10. Statistik Intern Guru	93
Lampiran 11. Data Statistik Ekstern	94
Lampran 12. Data statistik Ekstern Siswa	95
Lampiran 13. Data Statistik ekstern Materi	96
Lampiran 14. Data Statistik Ekstern Sarana dan Prasarana	97
Lampiran 15. Data Statiatika Ekstern Lingkungan	98
Lampiran 16. Data Statistika Keseluruhan	99
Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional, (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 6). Pendidikan jasmani dan kesehatan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat sehari-hari. Sehingga mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Menurut Suprihartiningrum (2013: 75) pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran bagian dari proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang diajar dituntut profit tertentu. Seperti tercapainya kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani,

keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, ketarmpilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih. Aktivitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan nasional.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Sehunung dengan pembekalan pengalaman belajar, olahraga renang/akuatik masuk dalam kurikulum.

Dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, ruang lingkup pendidikan jasmani, meliputi aspek permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas. Dalam pendidikan jasmani Sekolah Dasar (SD) semua aspek tersebut terangkum dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Subagyo dkk (2007: 1) menyatakan bahwa akuatik adalah segala macam bentuk aktivitas air yang dapat dilakukan di sungai, danau, laut, pantai maupun kolam renang. Adapun bentuk kegiatannya dapat berupa renang, polo air, selancar, menyelam, dayung, kano, dan beragam lainnya. Pengenalan aktivitas akuatik merupakan suatu bentuk latihan dasar sebelum siswa diajarkan masing masing gaya renang. Tujuan akhir yang diharapkan dari pembelajaran pengenalan akuatik adalah untuk membentuk sikap, kemampuan dan keterampilan mengambang atau mengapung dan meluncur pada permukaan air. Dengan kemampuan mengapung dan meluncur akan mempermudah siswa melakukan bentuk-bentuk gerakan yang dipelajari.

Pembelajaran akuatik (aktivitas air) terutama untuk Sekolah Dasar memiliki peran penting meliputi: membentuk karakter sosial, kerja sama, kemandirian, toleransi, kedisiplinan, dan karakter-karakter lainnya. Kegiatan pembelajaran akuatik juga bermanfaat menjadi sarana refresing bagi anak-anak sehingga dapat memunculkan semangat baru untuk melaksanakan rutinitas disekolah. Pelaksanaan pembelajaran akuatik membutuhkan sarana dan prasarana : kolam renang, pelampung, dan alat-alat lain yang digunakan untuk permainan dalam air sesuai dengan kebutuhan.

Jawa Tengah terdiri dari 29 Kabupaten dari Banyaknya wilayah tersebut dalam penelitian ini berfokus pada Kabupaten Banjarnegara. Berkembangnya pembengunan wisata air seperti *waterboom* beberapa diantaranya yaitu Surya Yudha Park, Serulingmas, Tirta Asri Rakit, Gondang Ria Water Park dan Pereng Semampir, menjadi pertimbangan perlunya bekal dan pembelajaran akuatik

dengan tujuan mencegah kejadian atau hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu, pembelajaran renang sudah masuk dalam kurikulum hal tersebut juga menjadi pertimbangan mengapa pembelajaran renang serta akuatik harus sampai kepada siswa.

Banjarnegara terdiri dari 20 kecamatan yaitu : Banjarmangu, Banjarnegara, Batur, Bawang, Kalibening, Karangkobar, Madukara, Mandiraja, Pagedongan, Pagentan, Pandanarum, Pejawaran, Punggelan, Purwanegara, Purworejo Klampok, Rakit, Sigaluh, Susukan, Wanandadi, Wanayasa. Kecamatan Purwanegara terdapat fasilitas yang memadai termasuk dalam kelengkapan proses pendidikan, seperti adanya fasilitas kolam renang yang mendukung. Namun pada kenyataannya, olahraga renang belum berjalan sesuai dengan kurikulum.

Berdasarkan hasil pengamatan guru penjas di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara sudah memiliki latar belakang yang sesuai dengan figurinya yaitu jenjang pendidikan S1. Dari beberapa Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Purwanegara hanya ada beberapa guru pendidikan jasmani yang melaksanakan pembelajaran akuatik, itupun hanya mengadakan 1-2 kali dalam 1 semester. Sedangkan yang lainnya jarang atau tidak pernah memberikan materi pembelajaran akuatik kepada siswanya. Dari beberapa Sekolah Dasar yang saya observasi yang belum melaksanakan pembelajaran akuatik sesuai kurikulum karena beberapa alasan seperti, kurangnya dukungan dari lingkungan/orang tua, ketidak sesuaian materi ajar dengan pelaksanaan pembelajaran akuatik, jarak antara sekolah dengan kolam renang yang jauh, dan banyak siswa yang takut terhadap air. Di Kecamatan Purwanegara terdapat 1 kolam renang yaitu Gondang

Ria Water Park namun fasilitas tersebut tidak dimanfaatkan oleh sekolah yang dapat digunakan untuk pembelajaran akuatik sehingga pembelajaran akutik tidak berjalan sesuai dengan kurikulum. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran renang sehingga pembelajaran tidak berjalan semestinya. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengungkapkan tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar guru penjasorkes se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara tidak melaksanakan pembelajaran akuatik.
2. Fasilitas kolam renang di Kecamatan Purwanegara sudah memenuhi standar namun kurang dimanfaatkan dengan baik oleh Sekolah.
3. Materi akuatik sudah ada di kurikulum namun belum terlaksana dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik.
4. Ketercapaian KI dan KD terhambat karena tidak dilaksanakannya pembelajaran akuatik.
5. Tempat pelaksanaan pembelajaran akuatik terlalu jauh dan kurangnya birokrasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada hal-hal yang menjadi hambatan bagi guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran renang yang menyebabkan pembelajaran renang tidak berjalan dengan semestinya. Penelitian ini dibatasi hanya pada faktor hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Tahun ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah seberapa besar tinggi penghambat yang dialami guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik?

E. Tujuan

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam perkembangan pendidikan jasmani secara lebih lanjut dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menambah pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran akuatik secara aktif, kreatif dan menyenangkan.
- b. Sebagai bahan pertimbahan dalam menyusun program pembelajaran penjasorkes. Serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskriptif Teori

1. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Pengertian pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pemkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. (Kristiyandaru, 2010 : 33) Menurut (Hartono dkk, 2013 : 2) pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dan kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional . Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik jasmani dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Paturusi, 2012:1).

Berdasarkan penjelasan yang berada di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan suatu sistem pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani sebagai pembelajaran di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, melatih mental, fisik, sosial, kognitif, emosional, membentuk respon dan perilaku yang positif melalui aktivitas jasmani.

2. Hakikat Pembelajaran

Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pemdidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran menurut Dimyati dan Mujiono (dalam Syaiful Sagala, 2014:62) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Hamalik (2013: 57) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi: buku-buku, papan tulis, dan kapur, tiang hinggap, papan luncur, dan alat peraga lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, lapangan, jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya.

Pembelajaran menurut (Sugihartono, 2013: 56), merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. (Sugihartono, 2013: 56), mendefinisikan pembelajaran sebagai aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, daan sebagainya sebagai alat atau fasilitas pembelajaran (sarana dan prasarana).

Pembelajaran menurut (Sagala, 2014:62) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desains intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. UUSPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pemdidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Menurut beberapa macam pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha sadar, terarah, dan terencana yang dilakukan oleh pendidik dan membelajarkan peserta didik dengan mematuhi pendoman/kurikulum agar suatu tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

3. Pembelajaran Akuatik

Menurut Subagyo, (2007: 1), mengatakan akuatik adalah segala macam bentuk aktivitas air yang dapat dilakukan disungai, danau, laut, pantai, maupun kolam renang. Adapun bentuk kegiatannya berupa renang, polo air, selancar, menyelam, dayung dan beragam bentuk lainnya. Bentuk-bentuk aktivitas air dapat dibagi dalam beberapa pokok kegiatan, disesuaikan dengan tujuannya. Dalam pembelajaran akuatik, terdapat pembelajaran renang yang dapat diberikan kepada siswa.

Menurut Murni (2000: 13-52) pada umumnya dalam pembelajaran renang perlu diperhatikan beberapa hal antara lain: prinsip mekanika dalam olahraga renang, prinsip psikologis, pengenalan air, renang gaya bebas, renang gaya dada.

Pembahasan dari hal-hal tersebut adalah sebagai berikut :

a. Prinsip mekanika dalam olahraga renang

Olahraga renang pada prinsipnya bergerak melaju seperti kapal di air. Dalam olahraga renang memerlukan daya angkat yang besar, memperkecil tenaga penghambat, dan memperbesar tenaga penggerak.

b. Prinsip psikologis

Dalam pembelajaran renang sangat terkait dengan prinsip-prinsip psikologis karena situasi dan kondisi pembelajaran renang sangat jauh berbeda dengan cabang-cabang olahraga lain. Prinsip psikologis merupakan hal-hal yang memiliki hubungan erat dengan faktor kejiwaan, seperti berikut :

- 1) menumbuhkan cinta atau senang terhadap olahraga khususnya renang.
- 2) menumbuhkan rasa berani atau keberanian.
- 3) meningkatkan ketekunan dan kerajinan.
- 4) menciptakan rasa percaya diri.

Berdasar penjelasan sebelumnya bahwa olahraga renang berbeda dengan olahraga lainnya maka ketekunan sangat dibutuhkan oleh anak dalam mengikuti pembelajaran renang.

c. Pengenalan Air

Pengenalan air sangat dibutuhkan oleh para siswa yang belum pernah sama sekali belajar renang. Karena kemungkinan peserta didik ada yang masih takut masuk kedalam kolam. Untuk itu guru hendaknya memahami benar bentuk bentuk pengenalan air, karena hal ini sangat penting untuk dapat membawaa anak, terutama untuk anak yang kurang berani masuk dalam kolam.

d. Renang gaya bebas

Teknik-teknik yang harus diperhatikan dalam renang gaya bebas antara lain:

- 1) Posisi tubuh
 - a. Hidrodinamis/streamline, yaitu hampir sejajar dengan permukaan air.
 - b. Tubuh harus berputar pada garis pusat atau pada rotasinya.
 - c. Hindarkan kemungkinan terjadinya gerakan-gerakan tangan atau kaki yang berakibat tubuh menjadi naik turun atau meliuk-liuk ke kiri dan ke kanan.

2) Gerakan kaki

- a. Geraka naik turun mengarah lurus.
- b. Naik turun dengan 6 pukulan kaki, kedalaman kaki dibawah permukaan air ketika naik turun diatas permukaan air berkisar 25-30 cm.
- c. Naik turun dengan 4 pukulan kaki.
- d. Naik turun dengan 2 pukulan kaki.
- e. naik turun dengan 2 pukulan kaki menyilang.

3) Pernafasan

- a. Lakukan dulu di darat dengan melatih gerakan seperti yang akan dikerjaakan di air.
- b. Dilakukan didalam kolam dangkal menghadap ke dinding, salah satu lengan lurus sejajar dengan permukaan air. Bila tangan kiri yang didepan maka mengambil nafasnya dengan memutar kepala pada sumbunya kearah kanan.

4) Koordinasi kaki-nafas

- a. Pada dasarnya koordinasi kaki-nafas adalah satu rangkaian latihan yang harus diberikan supaya motoriknya dapat terlatih dengan baik.
- b. Rotasi tangan Ada beberapa fase dalam gerak rotasi tangan pada renang gaya bebas, yaitu: (1) Fase masuk permukaan air, (2) Fase menangkap, (3) Fase menarik, (4) Fase mendorong, (5) Fase istirahat.

c. Renang gaya dada

1) Posisi tubuh

Ada dua macam posisi tubuh renang gaya dada pada saat meluncur atau saat kedua lengan lurus ke depan, yaitu: menurut versi amerika utara dan versi eropa timur. Menurut versi amerika utara pada saat kedua lengan lurus kedepan sebagian besar kepala berada dibawah permukaan air, bahu dan pinggul berada sedikit diatas permukaan air. Sedangkan pada versi eropa timur pada saat kedua lengan lurus kedepan seluruh kepala, bahu diatas permukaan air.

2) Gerakan kaki

Gaya dada pada saat ini cenderung membentuk kaki dolpin, dimana pada saat istirahat, yaitu fase ketika kedua tungkai kaki bagian bawah ditarik serentak mendekati pinggang dan kemudian setelah fase ini dikerjakan pergelangan kedua kaki diputar mengarah keluar hingga membentuk sudut kurang lebih 50 derajat. Kemudian dari posisi ini kedua kaki melakukan gerakan menginjak dan diakhiri dengan menendang sehingga kedua kaki bertemu lurus di belakang.

3) Pernafasan

Berdiri kangkang di kolam dangkal, bungkukkan badan kedepan sehingga badan rata-rata air dan mulut berada diatas permukaan air. Hirup udara pernafasan, tekukan kepala ke bawah sehingga kepala masuk ke dalam air, keluarkan sisa pembakaran dan angkat kembali kepala ke

atas sampai mulut berada kembali di atas permukaan air. Kerjakan latihan ini secara berluang-ulang.

4) Koordinasi kaki-nafas

Pada koordinasi ini dikerjakan dengan kepala sebagai kendali, dimana pada saat kepala diangkat kedua kaki mengikuti dengan menarik kearah pinggul dan kepala kembali masuk ke permukaan air, kedua pergelangan kaki mengarah keluar mengerjakan injakan dan tendangan hingga berakhir lurus ke belakang.

5) Rotasi tangan

Dapat diawali dengan berdiri di kolam dangkal, bungkukkan tubuh kedepan sampai rata-rata air dengan permukaan air, kedua lengan lurus kedepan di samping kepala. Kedua telapak tangan melakukan sapuan keluar dan sambil membuat setengah lingkaran dengan sapuan kedalam sampai kedua tangan bertemu di bawah dagu. Luncurkan kedua tangan kedepan sampai kedua lengan lurus dan rapat.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar

Menurut Rahayu, (2013: 18) mengungkapkan, ruang lingkup pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai berikut:

- a. Permainan dan Olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulative, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri, serta aktivitas lainnya.

- b. Aktivitas Pengembangan meliputi : mekanika sikap tubuh, komponen kebubugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh, serta aktivitas lainnya.
- c. Aktivitas Senam meliputi : ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- d. Aktivitas Ritmik meliputi : gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobic, serta aktivitas lainnya.
- e. Aktivitas Air meliputi : permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang, serta aktivitas lainnya.
- f. Pendidikan Luar Kelas meliputi : piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
- g. Kesehatan meliputi : penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, mencegah, dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

5. Hakikat Hambatan

Pada proses belajar, untuk dapat mencapai tujuan dalam belajar mahasiswa sering dihadapkan pada hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proses belajar. Dalam kehidupan sehari hari, hambatan sering dikenal dengan istilah halangan. Hambatan memiliki arti yang begitu penting dalam melakukan setiap kegiatan. Hambatan dapat menyebabkan pelaksanaan suatu kegiatan menjadi terganggu.

Hambatan adalah segala sesuatu yang menjadikan penghalang dalam melakukan aktivitas maupun tindakan dalam menjalankan suatu program sehingga dapat mengakibatkan kurang berhasilnya pencapaian tujuan program tersebut. Menurut Sutriyanto (2009:7) hambatan belajar adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang.

Hambatan belajar pada dasarnya suatu gejala yang tampak ke dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku. Gejala hambatan itu dimanifestasikan secara langsung dalam berbagai bentuk tingkah laku (Yani, 2012:15). Menurut Oemar (1992:72), “Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintangi, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti.

Banyak faktor yang akan mempengaruhi terhambatnya proses pembelajaran yang dilakukan sekolah dasar pada saat pembelajaran renang. Menurut pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan merupakan sesuatu yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu untuk terbentuknya proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga menghalangi tujuan yang akan dicapai sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya suatu pembelajaran.

6. Faktor-faktor yang terkait Terhadap Pembelajaran Akuatik di Sekolah Dasar

Faktor-faktor yang diidentifikasi pada penelitian ini, sebagai faktor yang dapat menimbulkan suatu penghambat atau kendala pada pelaksanaan pembelajaran. Suatu kendala dapat terjadi apabila kesiapan guru untuk melakukan kegiatan mengajar kurang. Kesiapan mengajar guru sangatlah penting guna mencapai hasil yang diharapkan, dengan memiliki kesiapan diharapkan proses pembelajaran aquatik dapat sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani.

Menurut Muhammad Ali (2004: 5), pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh sebab itu, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi. Situasi pengajaran itu sendiri banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut antara lain: faktor guru, faktor siswa, faktor kurikulum, dan faktor lingkungan.

Dalam penelitian ini yang dibahas adalah hambatan guru dalam proses pembelajaran aquatik. Maka dari itu penelitian ini menyimpulkan faktor dari dalam berasal dari guru itu sendiri, sedangkan faktor dari luar yang berasal dari siswa, materi yang akan di ajarkan, sarana, dan prasarana, dan lingkungan. Faktor dari dalam terdiri atas faktor guru, yaitu tentang bagaimana guru melakukan kegiatan pengajaran kepada peserta didik, dari segi kemampuan mengajar,

kompetensi mengajar guru dan sebagainya. Sedangkan faktor dari luar terdiri atas siswa, materi pembelajaran, sarpras dan lingkungan.

Faktor yang menjadi penghambat pada penelitian ini, sebagai faktor yang dapat menimbulkan hambatan pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani terutama dalam pembelajaran akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara , Banjarnegara Jawa Tengah antara lain:

1. Faktor Guru

Menurut Suryobroto (2005: 2), guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah afetif, kognitif, maupun fisik dan psikomotorik. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2010: 222), guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa besar pentingnya posisi guru dalam dunia pendidikan.

Menurut Janawi (2011: 47) seorang guru yang profesional yang memiliki seperangkat kompetensi yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai tenaga pendidik. Seorang guru yang dikatakan professional adalah tenaga pendidik yang telah memenuhi persyaratan kompetensi yang pada perkembangannya diwujudkan dengan sertifikat tenaga pendidik. Dengan

demikian kompetensi pendidik adalah sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini. Ada empat kompetensi yang harus menjadi perhatian utama bagi seluruh guru pada setiap satuan tingkatan pendidikan dan memberikan andil besar apakah seorang guru dapat disebut guru yang professional atau guru yang tidak professional sehingga pekerjaan mengajar menjadi pilihan profesi yang harus dipertanggung jawabkan. Konsekuensi logisnya, pekerjaan guru menuntut tanggung jawab yang besar, baik bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa. Keempat kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya.

Secara teknis kompetensi pedagogik ini meliputi:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik.
- b) Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran.
- c) Mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.

- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 - h) Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar.
 - i) Memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran.
 - j) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Kompetensi Profesional
- Kompetensi professional merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik. Ia akan disebut profesional, jika mampu menguasai keahlian dan ketrampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini cenderung mengacu kepada kemampuan teoritik dan praktik lapangan. Secara rinci, kemampuan professional dapat dijabarkan sebagai berikut:
- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian/bidang studi yang diampu.
 - b) Memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidang studi yang diampu.
 - c) Menguasai filosofi, metodologi, teknis, dan fraksis penelitian dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya.
 - d) Mengembangkan diri dan kinerja profesionalitasnya dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan TIK.
 - e) Meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi atau kemampuan ini meliputi personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Kompetensi inilah yang selalu menggambarkan prinsip bahwasannya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru. Dengan kata lain, guru menjadi suri teladan bagi peserta didik atau guru menjadi sumber dasar bagi peserta didik, apalagi untuk jenjang pendidikan dasar atau teman kanak-kanak. Karena anak berbuat dan berperilaku cenderung mengikuti apa yang dilihat dan didengarnya. Masa-masa ini anak lebih bersifat meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Itu pula sebabnya, perkembangan awal sering disebut sebagai proses meniru atau imitasi.

Secara khusus kemampuan ini dapat dijabarkan berupa:

- a) Berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Tampil sebagai pribadi yang mantap, dewasa, stabil, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga sebagai tenaga pendidik dan rasa percaya diri.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada disekitar dirinya.Modal interaksi berupa komunikasi personal yang daapat diterima oleh peserta didik dan masyarakat yang ada disekitarnya. Dalam konteks ini hendaknya guru memiliki strategi dan

pendekatan dalam melakukan komunikasi yang cenderung bersifat horizontal. Walaupun demikian, pendekatan komunikasi lebih mengarah pada proses pembentukan masyarakat belajar (*learning community*). Selanjutnya, kemampuan sosial ini dirinci sebagai berikut:

- a) Bersifat inklusif dan bertindak obyektif.
- b) Beradaptasi dengan lingkungan tempat tugas dan dengan lingkungan masyarakat.
- c) Berkommunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain, secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- d) Berkommunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas.

Guru pendidikan jasmani merupakan faktor yang dominan atau mendominasi dalam pelaksanaan pendidikan jasmani, karena bagi siswa guru pendidikan jasmani sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identitas diri. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani harus menguasai dan menerapkan pengetahuan pendidikan jasmani yang baik. Disamping itu guru pendidikan jasmani sebaiknya mempunyai perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh.Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya guru pendidikan jasmani harus menguasai berbagai hal sebagai kompetisi yang dimiliki. Fungsi guru pendidikan jasmani sendiri adalah membantu dan mengembangkan kemampuan siswa secara utuh didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang kompleks terhadap pembelajaran. Seperti yang diungkapkan

Suryobroto (2005:1-2), guru prndidikan jasmani tugasnya tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik dan motorik saja, melainkan semua ranah harus tersampaika kepada siswanya melalui pembelajaran dan pendidikan yang utuh. Jadi tidak hanya aspek fisik yang diberikan oleh guru penjas melainkan semua ranah harus tersampaikan, diantaranya yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Profesi guru pendidikan jasmani secara umum samadengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya, namus secara khusus ada letak perbedaan prinsip dan ini merupakan ciri khas tersendiri. Kebutuhan guru pendidikan jasmani yang professional sangat tinggi, dalam rangka menanggapi tantangan zaman modern. Seiring dengan itu banyak dinyatakan beberapa praktisi bahwa guru pendidikan jasmani secara umum belum menunjukan profesioanalnya. Hal ini dapat diberikan beberapa contoh yaitu: guru mengajar hanya duduk dipinggir lapangan, sedangkan siswa suruh latihan sendiri tanpa ada motivasi, penghargaan, dan perhatian yang serius.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa kemampuan kerja guru penjas merupakan salah satu potensi untuk melakukan sesuatu hal dalam pekerjaan atau dengan kata lain adalah karakteristik individu seperti intelegensi, manual skill, kekuatan potensial seseorang untuk membuat yang lebih stabil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profesi atau keahlian seseorang guru pendidikan jasmani memegang peran yang cukup penting dalam pembentukan tumbuh kembang anak.

2. Faktor Siswa

Menurut Sumadinata (2003: 162), faktor yang ada dalam diri siswa mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajarnya. Faktor-faktor tersebut menyangkut faktor jasmaniah dan faktor rohaniah. Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik dan kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik menyangkut pula kelengkapan dan kesehatan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecapan. Sedangkan kesehatan merupakan mutlak sebagai keberhasilan belajar. Aspek psikis atau rohaniah tidak kalah penting dalam belajar dengan aspek rohaniah. Aspek psikis menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sozial, psikomotor, serta kondisi afektif dan kognitif dari individu siswa. Kondisi intelektual juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Kondisi intelektual ini menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, baik bakat sekolah maupun bakat pekerjaan. Juga termasuk kondisi intelektual adalah penguasaan siswa akan pengetahuan atau pelajaran-pelajarannya yang lalu. Kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain, baik guru, temannya, orang tuanya maupun orang yang lainnya. Hal ini yang ada pada diri individu siswa yang juga berpengaruh terhadap kondisi belajar adalah situasi afektif, selain ketenangan dan ketentraman psikis juga motivasi yang kuat dan konstan.

Menurut Muhibbin (2010: 130), faktor yang berasal dari diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Aspek fisiologis dipengaruhi oleh kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ dan sendi sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan

intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran dan kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dikelas. Aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa antara lain; tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

Slameto (2010: 54-72), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ada dua macam yaitu:

1) Faktor *Intern* (faktor yang ada dalam diri individu)

a) Faktor jasmaniah

(1) faktor kesehatan

Sehat berate dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian bagiannya bebas dari penyakit. Proses latihan seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu.

(2) Cacat tubuh

Menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh dan juga badan misal: buta, tuli, patah kaki, patah lengan dan sebagainya.

b) Faktor psikologis

Misalnya: intelegensi, pehatian, minat, bakat, motif, kematangan maupun kesiapan.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua yaitu:

(1) Kelelahan jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dari lemahnya tubuh dan timbulnya kecendrungan untuk membaringkan tubuh.

(2) Kelelahan rohani (psikis)

Sedikit kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

2) Faktor *ekstern* (faktor yang berasal dari luar individu)

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekster yang juga berpengaruh terhadap berlatih siswa dalam masyarakat. Misalnya: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

3. Faktor Materi Pembelajaran

Berdasarkan definisi dari kurikulum Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, maka kurikulum Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah semua kegiatan mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman pendidikan bagi siswa, baik melalui kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler. Pelaksanaan kurikulum sekolah dasar dijabarkan dalam Kurikulum 2013.

Berdasarkan Kurikulum 2013 Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan materi pembelajaran akuatik dari kelas I sampai kelas VI dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Pembelajaran Akuatik Siswa Kelas I Sampai Kelas VI Semester 2

Kelas I	
KD	3.7 Memahami berbagai pengenalan aktivitas air dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***
	4.7 mempraktikkan berbagai pengenalan aktivitas air dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***
TP	Mengetahui perbedaan bergerak di air dan di darat dalam aktivitas air
MP	Aktivitas kolam renang/Pantai
Kelas II	
KD	3.7 Memahami prosedur penggunaan gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan menipulative, dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan, diri/orang lain dalam aktivitas air***
	4.7 Mempraktikan penggunaan gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***
TP	Dengan mencermati gambar permainan penguin dan singa laut dan mencermati penjelasan guru, siswa dapat memahami gerakan memutar dan menekuk
MP	Aktivitas kolam renang/Pantai/Sungai

Kelas III	
KD	3.7 Memahami prosedur gerak dasar mengambang (<i>watter trappen</i>) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***
	4.7 Mempraktikan gerak dasar mengambang (<i>watter trappen</i>) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***
TP	Siswa dapat mengetahui gerakan meluncur, dengan gerakan tungkai gaya bebas.
MP	Meluncur dan mengambang.
Kelas IV	
KD	3.8 Memahami gerak dasar satu gaya rennag***
	4.8 Mempraktikan gerak dasar satu gaya renang***
TP	Siswa mengetahui informasi dan peragaan materi tentang berbagai gerak aktivitas air (gerakan kaki dan gerakan lengan).
MP	Gerakan kaki renang dan lengan.
Kelas V	
KD	3.8 Memahami salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu***
	4.8 Mempraktikan salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu***
TP	Siswa mengetahui informasi dan peragaan materi tentang aktivitas air renang gaya dada (gerakan kaki, lengan dan posisi tubuh dengan jarak dekat 5-10 meter dengan koordinasi yang baik).
MP	Gerakan kaki, lengan dan posisi tubuh.
Kelas VI	
KD	3.8 Memahami keterampilan salah satu gaya renang dan dasar-dasar penyelamatan diri***
	4.8 Mempraktikkan keterampilan salah satu gaya renang dan dasar dasar penyelamatan diri***
TP	Siswa mengetahui informasi dan peragaan materi tentang aktivitas air renang gaya dada (gerakan kaki, lengan, posisi tubuh dan pengambilan nafas).
MP	Gerakan kaki, lengan, posisi tubuh, pengambilan nafas dan penyelamatan dalam air.

Keterangan :

- *) Untuk kompetensi dasar permainan bola besar dan permainan bola kecil dapat di pilih sesuai dengan sarana prasarana yang terdapat. (Dan dipastikan Guru tidak mengajarkan pada salah satu pembelajaran yang diminati oleh

gurunya melainkan diminati oleh siswanya agar siswa tidak terpaksa dan PJOK menjadi momok bagi siswanya).

- **) pembelajaran aktifitas beladiri selain pencak silat dapat juga aktifitas beladiri lainnya (karate, yudo, taekondo, dll) disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Olahraga beladiri pencaksilat mulai diajarkan pada kelas IV dikarenakan karakteristik psikis anak kelas I, II dan III belum cukup untuk menerima aktifitas pembelajaran beladiri.
- ***) Pembelajaran aktifitas air boleh dilaksanakan sesuai dengan kondisi, jikalau tidak bisa dilaksanakan sesuai dengan aktifitas fisik lainnya yang terdapat di lingkup materi.

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan pembelajaran banyak hal yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana mencakup alat dan fasilitas serta lingkungan sebagai pendukung proses pembelajaran dalam hal ini adalah pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktivitas jasmani, serta mudah dipindahkan atau dibawa. Sarana sangat penting dalam memberikan motivasi bagi siswa untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktivitas jasmani , bersifat permanen atau tidak dapat dipindah (Agus S Suryobroto, 2004: 4). Kebutuhan sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran sangat penting, karena dalam pembelajaran harus menggunakan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan.

1) Tujuan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang dibutuhkan dalam suatu pembelajaran. Tanpa adanya sarana prasarana yang baik, pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar. Hal ini diperkuat Agus S. Suryobroto (2004: 4) menjelaskan tujuan sarana dan prasarana olahraga adalah untuk:

- a. Memperlancar jalannya pembelajaran.
- b. Memudahkan gerakan.
- c. Memacu siswa dalam bergerak.
- d. Kelangsungan aktivitas.
- e. Menjadikan siswa tidak takut melakukan gerakan/aktivitas

2) Manfaat Sarana dan Prasarana

Dengan adanya sarpras yang baik akan diperoleh manfaat yang begitu besar demi keberlangsungan proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Agus S. Suryobroto (2004: 5-6), Manfaat sarana dan prasarana dalam pembelajaran sebagai adalah berikut:

- a. Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- b. Gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit.

- c. Dapat dijasikan sebagai tolak ukur keberhasilan.
- d. Menarik perhatian siswa.

3) Persyaratan Sarana dan Prasarana

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan aman, maka dari itu sarana dan prasarana yang ada harus memenuhi syarat keamanan. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 16-18), sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan harus memenuhi syarat aman , mudah dan murah , menarik , memacu untuk bergerak , sesuai dengan kebutuhan , sesuai dengan tujuan , tidak mudah rusak , seduai dengan lingkungan.

Sarana prasarana merupakan salah satu unsur pokok dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani terutama cabang akuatik. Apabila sekolah mempunyai sarana prasarana yang lengkap dan berkualitas baik, tentunya akan sangat memperlancar dalam proses pembelajaran. Begitupun sebaliknya jika sekolah tidak mempunyai sarana dan prasarana yang baik tentu akan menghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung. Hal seperti ini yang memaksa seorang guru harus lebih kreatif dengan keterbatasan sarana demi tercapainya pembelajaran yang efektif.

5. Faktor Lingkungan

Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 76), gedung sekolah atau fasilitas yang ada dilingkungan yang tidak kondusif akan menyebabkan terganggunya proses pembelajaran. Letak sekolah yang dekat dengan keramaian jalan raya akan sangat tidak kondusif untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani. Karena konsentrasi siswa akan terganggu dengan lalu lalang kendaraan di jalan raya. Terkadang suara guru juga kalah dengan suara kendaraan yang lewat. Hal ini juga menyebabkan kurang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan sangat diperlukan untuk mendukung kajian yang teoritis yang telah ditemukan sehingga digunakan sebagai landasan pada kerangka berfikir. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian oleh Imam Santosa (2019) tentang, “Hambatan Pembelajaran Akuatik Bagi Guru PJOK di Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara. Ukuran sampel penelitian ini sebanyak 29 orang yang ditentukan dengan menggunakan anggota populasi sebagai sampel/sampling jenuh. Hasil penelitian diketahui hambatan pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara adalah sebagai berikut : kategori

“Sangat Menghambat” sebanyak 0 responden atau sebesar 0%, kategori “Menghambat” sebanyak 17 responden atau sebesar 58,62%, kategori “Tidak Menghambat” sebanyak 12 responden atau sebesar 41,38%, kategori “Sangat Tidak Menghambat” sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Hasil tersebut disimpulkan bahwa hambatan pembelajaran akuatik bagi guru PJOK di kecamatan Pejawaran kabupaten Banjarnegara masuk dalam kategori “Menghambat.

2. Penelitian oleh Bayu Andi Prasetyo (2018) tentang, “Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik di Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Pengasih Kabupaten Banjarnegara tahun ajaran 2018/2019” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan besarnya faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar seKecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun pelajaran 2018/2019 Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Ukuran sampel penelitian ini sebanyak 30 orang yang ditentukan dengan menggunakan anggota populasi sebagai sampel/sampling jenuh.berada pada kategori “Menghambat” dengan persentase sebesar 60%. Penelitian ini dibatasi oleh beberapa faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* yaitu guru dalam kategori “menghambat” dengan persentase sebesar 60%, dan faktor *ekstern* dalam kategori “menghambat” dengan persentase sebesar 53,3%. Faktor ekstern meliputi: (1) faktor siswa

dalam kategori “menghambat” dengan persentase sebesar 67,3%, (2) faktor materi dalam kategori “tidak menghambat” dengan persentase 60%, (3) faktor sarana dan prasarana dalam kategori “tidak menghambat” dengan persentase sebesar 46,7 %, dan (4) faktor lingkungan dalam kategori menghambat” dengan persentase sebesar 60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berada pada kategori menghambat.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang dipaparkan diatas, maka didapatkan suatu kerangka berpikir tentang penelitian ini. Pembelajaran akuatik merupakan bagian dari Pendidikan Jasmani yang terdapat dalam kurikulum 2013.

Pada kenyataannya pembelajaran akuatik jarang sekali dilaksanakan di Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara. Pada dasarnya Keberhasilan Pembelajaran akuatik diantaranya tergantung pada siswa, lingkungan belajar, proses belajar mengajar, sarana prasarana, dan guru. Pembelajaran akuatik akan tersampaikan jika antara faktor dari dalam individu (guru/pengajar) dan faktor dari luar (siswa, materi pembelajaran akuatik, sarpras daan lingkungan) dapat berjalan secara bersamaan. Namun, dalam kenyataanya ditemui hambatan dalam pembelajaran akuatik. Pembelajaran akan berjalan setidak-tidaknya adanya pengajar atau guru, peserta didik/siswa, sarana prasarana, materi pembelajaran, dan lingkungan. Dalam pembelajaran akuatik sarpras merupakan faktor yang paling dominan demi berjalannya proses pembelajaran. Didalam pembelajaran akuatik, sebagian besar guru mengalami hambatan khususnya untuk sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Purwanegara .

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat pelaksanaan KKG guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipelus Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara yang dihadiri oleh 25 guru pendidikan jasmani pada tanggal 18 Maret 2021.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto, (2010: 159) mengemukakan bahwa untuk mencapai tujuan penelitian ini, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya. Variabel yang dimaksud adalah segala yang akan menjadi objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.

Variabel penelitian ini adalah faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik bagi guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah. Definisi variabel penelitian dibagi menjadi 2 faktor penelitian, yaitu: faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam adalah faktor yang diduga menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

1. Faktor internal (faktor dari dalam) adalah faktor yang diduga menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara, yaitu: faktor guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang meliputi kompetensi antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar) adalah faktor yang diduga menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara, yang meliputi: siswa, materi pembelajaran akuatik, sarana prasarana, dan lingkungan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah guru yang mengajar Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Purwanegara Banjarnegara Jawa Tengah. Jumlah guru pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Purwanegara banjarnegara sebanyak 25 guru dari 40 Sekolah.

2. Sampel Penelitian

Siyoto & Sodik (2015: 64) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2007: 85). Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota dari populasi yang terdiri atas 25 Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Purwanegara Jawa Tengah. Daftar sekolah dasar yang akan dilakukan penelitian yaitu :

Tabel 2. Data Sampel Penelitian

N0	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SD Negeri 1 Gumiwang	1
2.	SD Negeri 3 Gumiwang	1
3.	SD Negeri 4 Gumiwang	1
4.	SD Negeri 3 Kalipelus	1
5.	SD Negeri 4 Kalipelus	1
6.	SD Negeri 1 Purwanegara	1
7.	SD Negeri 2 Purwanegara	1
8.	SD Negeri 3 Purwanegara	1
9.	SD Negeri 4 Purwanegara	1
10.	SD Negeri 5 Purwanegara	1
11.	SD Negeri 1 Parakan	1
12.	SD Negeri 2 Parakan	1
13.	SD Negeri 1 Mertasari	1
14.	SD Negeri 2 Mertasari	1
15.	SD Muhammadiyah Danaraja	1
16.	SD Negeri 1 Merden	1
17.	SD Negeri 2 Merden	1
18.	SD Negeri 2 Karanganyar	1
19.	SD Negeri 3 Kaliajir	1

NO	Nama Sekolah	Jumlah Guru
20.	SD Negeri 1 Pucung Bedug	1
21.	SD Negeri 2 Pucung Bedug	1
22.	SD Negeri 3 Pucung Bedug	1
23.	SD Negeri 1 Kutawuluh	1
24.	SD Negeri 1 Petir	1
25.	SD Negeri 3 Petir	1
Jumlah		25

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini adalah berupa angket. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang berupa sejumlah pertanyaan. Teknik angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan atau pernyataan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban sudah disediakan. Teknik angket ini digunakan untuk mengungkap faktor yang menjadi hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Purwanegara.

Menurut Nurul (2007: 182) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Angket dipakai untuk pengambilan data disebut instrumen penelitian. Jadi dalam penelitian, instrument yang digunakan adalah angket.

Menurut Sutrisno (1991: 7-9) menyatakan ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, ketiga langkah itu antara lain, (a) mendefinisikan konstrak, (b) menyidik faktor, (c) Menyusun butir-butir pertanyaan.

a) Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan Konstrak adalah membuat batasan mengenai variabel yang akan kita ukur. Mendefinisikan konstrak bertujuan untuk memberikan batasan arti dari konstrak yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Definisi konstrak dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang menjadi hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Purwanegara.

b) Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka kemudian diyakini menjadi komponen dari faktor penghambat yang akan diteliti.

Faktor yang dimaksud adalah faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Purwanegara Banjarnegara, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Faktor *intern* Guru berindikasikan faktor kompetensi guru antara lain; Kompetensi pedagogik, Kompetensi professional , kompetensi kepribadian , kompetensi sosial.

2. Faktor *Ekstern* berindikasikan; Faktor siswa, Faktor materi pembelajaran akuatik, Faktor sarana dan prasarana , Faktor lingkungan.

c) Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Menyusun butir pertanyaan merupakan langkah terakhir dari penyusunan angket yaitu merupakan penjabaran dari faktor ke faktor didalam angket tersebut, sehingga dapat membatasi butir-butir soal yaitu disusun dari faktor yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket penelitian yang telah dilkembangkan oleh Faiqul Amri mahasiswa PGSD PENJAS FIK UNY angkatan 2011. Instrumen tersebut telah diuji cobakan sebelumnya dan diperoleh hasil uji validitas dengan N 20 dan (Taraif signifikansi 5%) dengan r tabel 0,444 didapatkan hasil dari perhitungan dengan SPSS 21 bahwa terdapat 6 butir soal yang tidak valid yaitu butir nomor 5, 14, 22, 29, 38 dan 44. Instrumen penelitian yang digunakan hanya menggunakan butir yang valid, sedangkan butir yang tidak valid tidak dipakai. Kemudian Hasil uji nilai koefisien reliabilitasnya adalah 0,974. Jadi instrumen angket tersebut sebanyak 40 pernyataan yang digunakan untuk mengambil data penelitian. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian:

Table 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba

Variable	Faktor	Indikator	No Item	Jmlh Butir Soal
Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara	1.Internal	a. Faktor guru (Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial	1*,2*,3*,4*,5*,6*,7*,8*,9*,10*,11*,12,13	13
	2.Eksternal	a. Faktor Siswa	14*,15*,16	10
			17*,18,19*,20,21*,22,23*	
		b. Faktor Materi Pembelajaran akuatik	24*,25,26,27*,28*	5
		c. Faktor Sarpras	29*,30*,31,32*,33	5
		d. Faktor Lingkungan	34*,35*,36*,37*,38*,39*,40*	7
Jumlah			40	40

*Pertanyaan negatif

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah Skala Likert yang telah dimodifikasi dengan alternatif jawaban, yaitu : “Sangat Tinggi (ST)”, “Tinggi (T)”, “Rendah (R)”, “Sangat Rendah (SR)”. Dalam pernyataan ini keseluruhan pernyataan ini seluruhnya merupakan pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif dengan diberi skor 4, 3, 2, 1. Sedangkan pernyataan negatif dengan diberi skor 1, 2, 3, 4. Penskoran nilai dari setiap butir pernyataan angket dapat dilihat pada table 3, dibawah ini:

Tabel 4. Skor alternatif Jawaban

Bentuk Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	SM	M	TM	STM
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket atau kuisioner. Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang dia ketahui (Arikunto, 2010: 268). Angket yang digunakan adalah angket tipe pilihan yang meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang sudah ditentukan. Setiap butir pernyataan dilengkapi dengan pilihan alternatif jawaban yaitu Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), Rendah (R), Sangat Rendah (SR). Langkah-langkah dalam mengumpulkan data yaitu menyebar angket, mengumpulkan angket, mengelompokkan angket. Proses pengumpulan datanya dilakukan dengan cara peneliti datang ke sekolah. Peneliti menyampaikan angket dan menjelaskan tata cara pengisian angket, kemudian peneliti memohon bantuan responden untuk mengisi angket tersebut dan setelah itu dikumpulkan, hasilnya diskor dan dianalisis.

1) Validitas dan Reabilitas

Sebelum digunakan pengambilan data sebernya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diuji cobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Arikunto (2010: 92), menyatakan bahwa tujuan diadakannya uji

coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan reabilitas instrument. Uji coba dilakukan di 15 sekolah dasar yang diambil secara *random* di daerah Kecamatan Mandiraja, banjarnegara.

2) Uji Validitas

Arikunto (2010:96) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus kolerasi *Product Moment* (Arikunto, 2010: 46). nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga produk moment $sig. 1,5$ bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyakan valid. Perhitungannya menggunakan excel. Hasil analisis uji validitas instrument disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	R Hitung	T Tabel	Keterangan	Butir	r Hitung	T Tabel	Keterangan
01.	0,889	2,024	Valid	11.	0,816	2,024	Valid
02.	0,708	2,024	Valid	12.	0,358	2,024	Valid
03.	0,923	2,024	Valid	13.	0,964	2,024	Valid
04.	0,463	2,024	Valid	14.	0,657	2,024	Valid
05.	0,964	2,024	Valid	15.	0,550	2,024	Valid
06.	0,813	2,024	Valid	16.	0,467	2,024	Valid
07.	0,580	2,024	Valid	17.	0,964	2,024	Valid
08.	0,158	2,042	Valid	18.	0,130	2,024	Valid
09.	0,467	2,024	Valid	19.	0,783	2,024	Valid
10.	0,743	2,024	Valid	20.	0,964	2,024	Valid

Butir	R Hitung	T Tabel	Keterangan	Butir	r Hitung	T Tabel	Keterangan
21.	0,540	2,024	Valid	31.	0,766	2,024	Valid
22.	0,493	2,024	Valid	32.	0,766	2,024	Valid
23.	0,816	2,024	Valid	33.	0,267	2,024	Valid
24.	0,708	2,024	Valid	34.	0,678	2,024	Valid
25.	0,158	2,024	Valid	35.	0,816	2,024	Valid
26.	0,964	2,024	Valid	36.	0,439	2,024	Valid
27.	0,964	2,024	Valid	37.	0,622	2,024	Valid
28.	0,493	2,024	Valid	38.	0,493	2,024	Valid
29.	0,659	2,024	Valid	39.	0,620	2,024	Valid
30.	0,030	2,024	Valid	40	0,766	2,024	Valid

Berdasarkan data hasil coba, menunjukkan bahwa dari 40 butir yang dinyatakan valid, hal tersebut dikarenakan r hitung $>$ r tabel (df 13), sehingga terdapat 40 valid yang digunakan untuk penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Table 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variable	Faktor	Indikator	No Item	Jmlh Butir Soal
Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara	1.Internal	a. Faktor guru (Kompetensi) pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial	1*,2*,3*,4*,5*,6*,7*,8,9*,10*,11*,12,13	13
	2.Eksternal	a. Faktor Siswa	14*,15*,16	10
			17*,18,19*,20,21*,22,23*	
		b. Faktor Materi Pembelajaran akuatik	24*,25,26,27*,28*	5
		c. Faktor Sarpras	29*,30*,31,32*,33	5
		d. Faktor Lingkungan	34*,35*,36*,37*,38*,39*,40*	7
Jumlah			40	40

*Pertanyaan negatif

3. Uji Reabilitas

Reabilitas instrument mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2010: 47). berdasarkan hasil analisis, hasil uji coba reabilitas instrumen pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Reabilitas	Nomer butir soal
0,95372	40

G. Teknik Analisis Data

Instrumen angket menggunakan teknik skala likert. Prinsip pokok skala likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinu sikap terhadap objek sikap, mulai dari negatif sampai positif. Angket ini bersifat tertutup karena responden sudah diberikan pilihan jawaban yang terdiri dari (1) Sangat Menghambat, (2) Menghambat, (3) Tidak Menghambat, (4) Sangat Tidak Menghambat.

Menurut Sugiyono (2016: 93) skala likert menggunakan 4 skala yaitu Sangat Menghambat (SM), Menghambat (M), Tidak Menghambat (TM), dan Sangat Tidak Menghambat (STM). Responden dapat memilih salah satu jawaban yang dirasa tepat.

Table 8. Skala Pengukuran Likert

No	Pilihan Responden	Singkatan	Skor
1.	Sangat Menghambat	SM	4
2.	Menghambat	M	3
3.	Tidak Menghambat	TM	2
4.	Sangat Tidak Menghambat	STM	1

(Sugiyono 2016:94)

Perhitungan dalam analisis data menghasilkan nilai pencapaian kualitas yang selanjutnya dilakukan interpretasi. Pengubahan nilai rata-rata setiap aspek menjadi kategori ketercapaian menggunakan pedoman Penulisan Acuan Patokan (PAP). Berkaitan dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP), peneliti mengadaptasi dari pendapat Nugiyantoro (2012:257) yaitu dalam skala penelitian pedoman konversi untuk PAP dapat dengan skala empat, lima, sembilan, sepuluh, sebelas, dan seratus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala empat dengan pilihan jawaban sangat menghambat, menghambat, tidak menghambat, sangat tidak menghambat. Pedoman konversi yang digunakan ditunjukkan.

Tabel 9. Pedoman Konversi Skala Empat PAP

NO	Skor	Kategori
1.	$STi \geq X \geq Mi + 1,5 Sdi$	Sangat Tinggi
2.	$Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$	Tinggi
3.	$Mi > X \geq Mi - 1,5 Sdi$	Rendah
4.	$Mi - 1,5 SDi > X \geq Sri$	Sangat Rendah

(Nugiyantoro, B. 2012 : 257)

Keterangan :

$Mi (X)$: Mean ideal $\frac{1}{2} (Sti + Sri)$

$Sdi (s)$: Standar Deviasi Ideal $\frac{1}{6} (Sti - SR)$

Sti : Skor tertinggi ideal

Sri : Skor terendah ideal

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentasi masing – masing data dengan rumus persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Sudijono (2010: 43), untuk mencari frekuensi relatif (persentase) dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P :Presentase yang dicari

N :Jumlah responden

F : Frekuensi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran Akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara. Analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif persentase. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi dalam penghambatan pembelajaran akuatik yang dijadikan pembahasan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Data selanjutnya dibuat bentuk kategori atau kelompok menurut tingkat yang ada, terdiri dari 4 kategori, yaitu : sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

1. Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

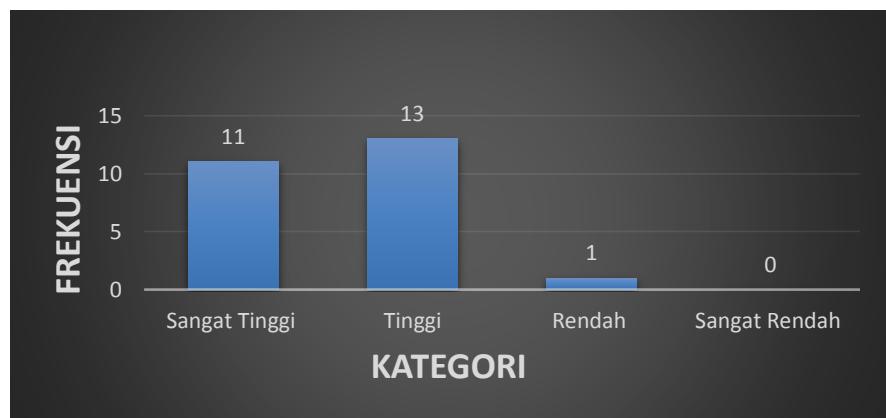
Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD Negeri Kabupaten Banjarnegara disajikan pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Norma Penilaian Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$160 \geq X \geq 130$	11	44%
Tinggi	$130 > X \geq 100$	13	52%
Rendah	$100 > X \geq 70$	1	4%
Sangat Rendah	$70 > X \geq 40$	0	0%
Total		25	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa faktor hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara dalam kategori “sangat tinggi” sebanyak 11 responden (44%), kategori “tinggi” sebanyak 13 responden (52%), kategori “rendah” sebanyak 1 responden (4%), kategori sangat “rendah sebanyak” 0 responden (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa norma penilaian termasuk dalam kategori “tinggi” dalam hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara.

Distribusi frekuensi hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara dapat disajikan pada gambar 1 berikut :



Gambar. 1 Diagram Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Banjarnegara

Distribusi frekuensi diatas menunjukan bahwa hambatan pelaksanaan Pembelajaran Akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara termasuk kedalam kategori “tinggi”.

2. Faktor Internal Guru

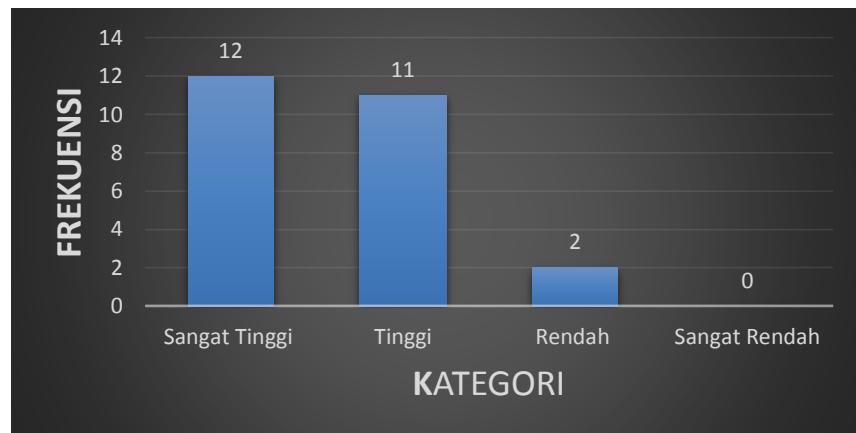
Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor internal guru disajikan pada tabel 11 berikut :

Data 11. Norma Penilaian Faktor Internal Guru

Kategori	Interval	Frekuensi	Percentase
Sangat Tinggi	$52 \geq X \geq 42,75$	12	48%
Tinggi	$42,75 > X \geq 33$	11	44%
Rendah	$33 > X \geq 23,25$	2	8%
Sangat Rendah	$23,25 > X \geq 13$	0	0%
Total		25	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa faktor internal guru dalam kategori sangat tinggi sebanyak 12 responden (48%), tinggi sebanyak 11 responden (44%), rendah 2 responden (8%), sangat rendah sebanyak 0 responden (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor internal guru termasuk dalam kategori “sangat tinggi” dalam hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara.

Distribusi frekuensi penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara yang disebabkan oleh faktor internal guru dapat disajikan pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Diagram Pengkategorian Faktor internal guru

Distribusi frekuensi diatas menunjukan bahwa faktor internal guru termasuk kedalam kategori “sangat tinggi” dalam hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

3. Faktor Eksternal

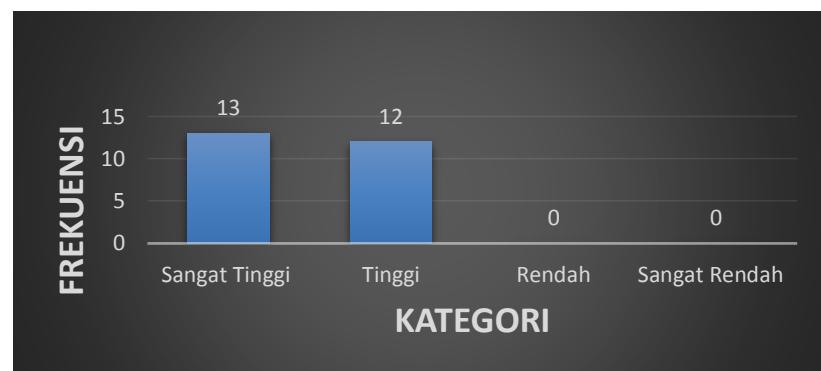
Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor eksternal disajikan pada tabel 12 berikut :

Data 12. Norma penilaian Pengkategorian Faktor Eksternal

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$108 \geq X \geq 87,75$	13	52%
Tinggi	$87,75 > X \geq 67,5$	12	48%
Rendah	$67,5 > X \geq 47,25$	0	0%
Sangat Rendah	$47,25 > X \geq 27$	0	0%
Total		25	100%

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa faktor eksternal dalam kategori sangat tinggi sebanyak 13 responden (52%), tinggi sebanyak 12 responden (48%), rendah 0 responden (0%), sangat rendah sebanyak 0 responden (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal termasuk dalam kategori “sangat tinggi” dalam hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara.

Distribusi frekuensi penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara yang disebabkan oleh faktor eksternal dapat disajikan pada gambar 3 berikut :



Gambar. 3 Diagram Pengkategorian Faktor Eksternal

Distribusi frekuensi diatas menunjukan bahwa faktor eksternal termasuk kedalam kategori “sangat tinggi” dalam hambatan pelaksanaan Pembelajaran Akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

Faktor eksternal di identifikasi menjadi faktor siswa, faktor materi, faktor sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan sebagai berikut :

a. Faktor Siswa

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor eksternal siswa disajikan pada tabel 13 berikut :

Data 13. Norma Penilaian Pengkategorian Faktor Ekstern siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$40 \geq X \geq 32,5$	15	60%
Tinggi	$32,5 > X \geq 25$	9	36%
Rendah	$25 > X \geq 17,5$	1	4%
Sangat Rendah	$17,5 > X \geq 10$	0	0%
Total		25	100%

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa faktor eksternal siswa dalam kategori sangat tinggi sebanyak 15 responden (60%), tinggi sebanyak 9 responden (36%), rendah 1 responden (4%), sangat rendah sebanyak 0 responden (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal siswa termasuk dalam kategori “sangat tinggi” dalam hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara.

Distribusi frekuensi penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara yang disebabkan oleh faktor eksternal siswa dapat disajikan pada gambar 4 berikut :



Gambar 4. Diagram Pengkategorian Faktor Eksternal siswa

Distribusi frekuensi diatas menunjukan bahwa faktor eksternal siswa termasuk kedalam kategori “sangat tinggi” dalam hambatan pelaksanaan Pembelajaran Akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

b. Faktor Materi

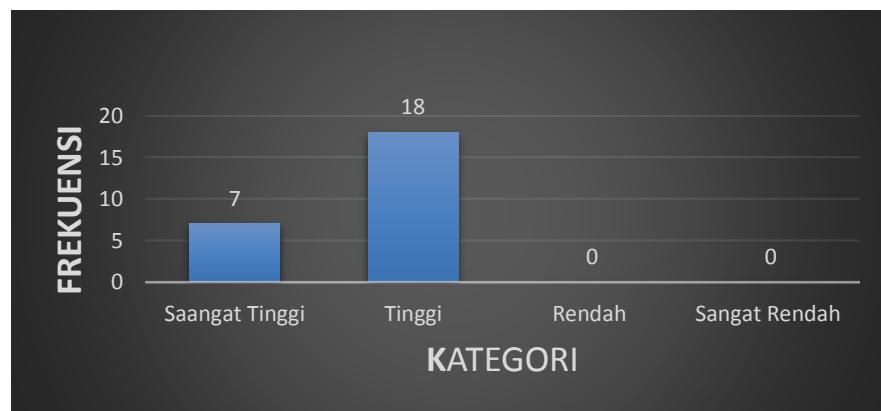
Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor eksternal materi disajikan pada tabel 14 berikut :

Data 14. Hasil Pengkategorian Faktor Eksternal Materi

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$20 \geq X \geq 16,25$	7	28%
Tinggi	$16,25 > X \geq 12,5$	18	72%
Rendah	$12,5 > X \geq 8,75$	0	0%
Sangat Rendah	$8,75 > X \geq 5$	0	0%
Total		25	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa faktor eksternal Materi dalam kategori sangat tinggi sebanyak 7 responden (28%), tinggi sebanyak 18 responden (72%), rendah 0 responden (0%), sangat rendah sebanyak responden (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal materi termasuk dalam kategori “tinggi” dalam hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara.

Distribusi frekuensi penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara yang disebabkan oleh faktor eksternal materi dapat disajikan pada gambar 5 berikut :



Gambar 5. Diagram Pengkategorian Faktor Esternal materi

Distribusi frekuensi diatas menunjukan bahwa faktor eksternal materi termasuk kedalam kategori “tinggi” dalam hambatan pelaksanaan Pembelajaran Akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

c. Faktor SARPRAS

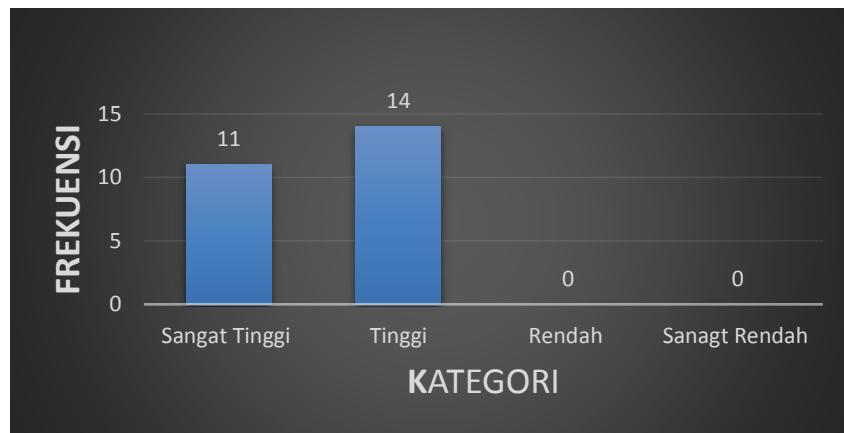
Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor eksternal SARPRAS disajikan pada tabel 15 berikut :

Data 15. Data Hasil Pengkategorian Faktor Eksternal SARPRAS

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$20 \geq X \geq 16,25$	11	44%
Tinggi	$16,25 > X \geq 12,5$	14	56%
Rendah	$12,5 > X \geq 8,75$	0	0%
Sangat Rendah	$8,75 > X \geq 5$	0	0%
Total		25	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa faktor eksternal lingkungan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 11 responden (44%), tinggi sebanyak 14 responden (56%), rendah 0 responden (4%), sangat rendah sebanyak 0 responden (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal SARPRAS termasuk dalam kategori “Tinggi” dalam hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara.

Distribusi frekuensi penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara yang disebabkan oleh faktor eksternal sarpras dapat disajikan pada gambar 6 berikut :



Gambar 6. Diagram Pengkategorian Faktor Eksternal SARPRAS

Distribusi frekuensi diatas menunjukan bahwa faktor eksternal SARPRAS termasuk kedalam kategori “tinggi” dalam hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

d. Faktor Lingkungan

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara berdasarkan faktor eksternal SARPRAS disajikan pada tabel 15 berikut :

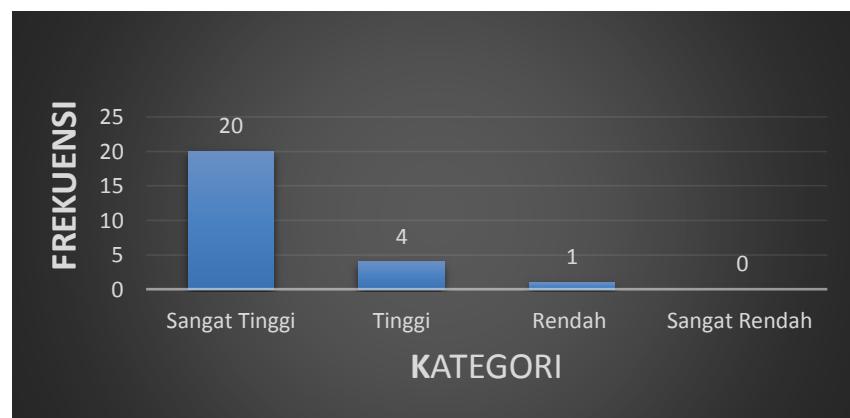
Data 16. Data Hasil Pengkategorian Faktor keseluruhan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$27 \geq X \geq 21,95$	20	80%
Tinggi	$21,95 > X \geq 17$	4	16%
Rendah	$17 > X \geq 12,05$	1	4%
Sangat Rendah	$12,05 > X \geq 7$	0	0%
Total		25	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa faktor lingkungan dalam kategori sangat Tinggi sebanyak 20 responden (80%), tinggi sebanyak 4 responden (16%), rendah 1 responden (4%), sangat rendah sebanyak 0 responden (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor keseluruhan pada penelitian ini termasuk dalam kategori “sangat tinggi” dalam hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara.

Distribusi frekuensi penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara yang disebabkan oleh faktor eksternal lingkungan dapat disajikan pada gambar 7 berikut :



Gambar 7. Diagram Pengkategorian Faktor Lingkungan

Distribusi frekuensi diatas menunjukan bahwa sebagian besar faktor lingkungan termasuk dalam kategori “sangat tinggi” dalam hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

B. Pembahasan

Akuatik adalah segala bentuk aktivitas air yang dapat dilakukan disungai, danau, laut, pantai, maupun kolam renang. Bentuk kegiatannya berupa renang, polo air, selancar, dayung dan beragam bentuk lain. Dalam pembelajaran akuatik, terdapat pembelajaran renang yang dapat diberikan kepada siswa.

Renang termasuk salah satu jenis olahraga yang banyak disukai oleh berbagai kalangan baik itu anak-anak, dewasa maupun orang tua. Olahraga renang tidak hanya menjadi salah satu keterampilan yang dipergunakan untuk mempertahankan hidup atau membela negara, melainkan sudah bergeser menjadi aktivitas yang dapat ditunjukkan untuk pendidikan, rekreasi, prestasi dan rehabilitas. Renang merupakan olahraga yang dilakukan didalam air dengan tujuan rekreasi, prestasi, rehabilitas, pendidikan dan dapat dilakukan oleh semua kalangan baik laki-laki atau perempuan, anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua. Oleh karena itu renang juga merupakan salah satu olahraga yang cukup sulit dilakukan oleh beberapa siswa, hal tersebut dikarenakan renang dilakukan di air, banyak hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran.

Hambatan pembelajaran adalah suatu yang bersifat negatif yang menahan laju suatu program sehingga program tersebut tidak sesuai dengan harapan. Hambatan dalam pembelajaran berarti segala sesuatu yang menghalangi proses belajar mengajar disekolah sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukan bahwa secara keseluruhan hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara perhitungan terbanyak pada

kategori tinggi sebesar 52%. Ditandai dengan banyaknya guru sejumlah 13 dari jumlah guru penjas yang ada di Kecamatan Purwanegara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk kategori sangat tinggi persentasenya sebesar 44% yang ditandai dengan banyaknya guru sejumlah 11 guru. Kategori rendah dengan jumlah persentase 4% yang ditandai dengan banyaknya guru sejumlah 1 guru. Dan kategori sangat sangat rendah dengan persentase 0%. Terdapat 2 faktor yang menjadi hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara yang akan dijadikan pembahasan yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Internal

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu. Hasil analisis faktor intern dapat diketahui bahwa faktor intern guru dalam kategori sangat tinggi sebanyak 48% serta kategori tinggi pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara yaitu sebanyak 44%. Hal ini didasari karena guru belum mempunyai kesiapan dari dalam dirinya sendiri dalam memberikan materi pembelajaran akuatik. Dengan data ini dapat diketahui bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara pada faktor intern dapat dikatakan sangat tinggi.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar individu. Hasil analisis terhadap faktor ekstern dalam kategori sangat tinggi sebesar 52% dan kategori tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara yaitu sebanyak 48%. Hasil ini memberi pengertian bahwa faktor ekstern menjadi faktor yang penting diperhatikan untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran akuatik.

Faktor ekstern yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari faktor siswa, materi pembelajaran akuatik, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Hasil analisis faktor ekstern siswa dalam kategori sangat tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara yaitu sebanyak 100% guru. Faktor siswa yang mempengaruhi pembelajaran akuatik mencakup faktor jasmaniah dan faktor rohaniah (psikis).

Dilihat dari faktor ekstern materi dalam kategori tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara yaitu sebanyak 72% guru. Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan materi pembelajaran akuatik sehingga intensitas pertemuan pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Dilihat dari faktor ekstern sarana dan prasarana dalam kategori tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara yaitu sebanyak 56% guru. Hal ini karena jarak kolam renang dengan SD Negeri yang ada diwilayah Kecamatan Purwanegara ada yang

dekat dan ada juga yang jaraknya jauh, lingkungan sekolah maupun masyarakat keberatan dengan adanya pembelajaran akuatik dengan resiko yang besar dan membutuhkan biaya yang banyak.

Dengan data yang diperoleh tersebut maka dapat diketahui bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara dalam faktor eksternal dapat dikatakan sangat tinggi karena memperoleh hasil persentase tertinggi. Sehingga hasil secara keseluruhan pada penelitian tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara adalah kategori sangat tinggi sebesar 44% serta kategori tinggi dengan hasil persentase sebanyak 52%. Hal ini perlu disikapi baik oleh guru sebagai pengajar dan sekolah menyediakan alat dan fasilitas dan membentuk lingkungan yang kondusif dalam proses belajar dan mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

BAB V

SARAN DAN KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil analisis data dan bahasan tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara pada kategori “sangat tinggi” sebesar (44%), “tinggi” sebesar (52%), “rendah” sebesar (4%), “sangat rendah” sebesar (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di sekolah dasar se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara berada dalam kategori “tinggi”.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diidentifikasi bahwa faktor internal dan sebagian besar faktor eksternal menjadi penyebab pelaksanaan pembelajaran akuatik SD Negeri se-Kecamatan Kabupaten Banjarnegara. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menimbulkan faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran akuatik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara, guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan faktor-faktor yang kurang dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD Negeri di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan penelitian deskriptif, penelitian akan lebih mendalam apabila penelitian dilakukan dengan analisis korelasi untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik.

D. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar se-Keamatan Purwanegara Kabupaten Bajarnegara.
2. Kepada guru supaya mempertahankan cara mengajar yang menyenangkan, karena mengajar dengan cara ini akan lebih disukai siswa.
3. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk mengikuti pembelajaran akuatik secara rutin.
4. Sebaiknya sekolah memperhatikan masalah yang ada dipembelajaran akuatik dan berusaha memfasilitasi dalam melaksanakan pembelajaran akuatik.
5. Bagi peneliti selanjutnya supaya lebih mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

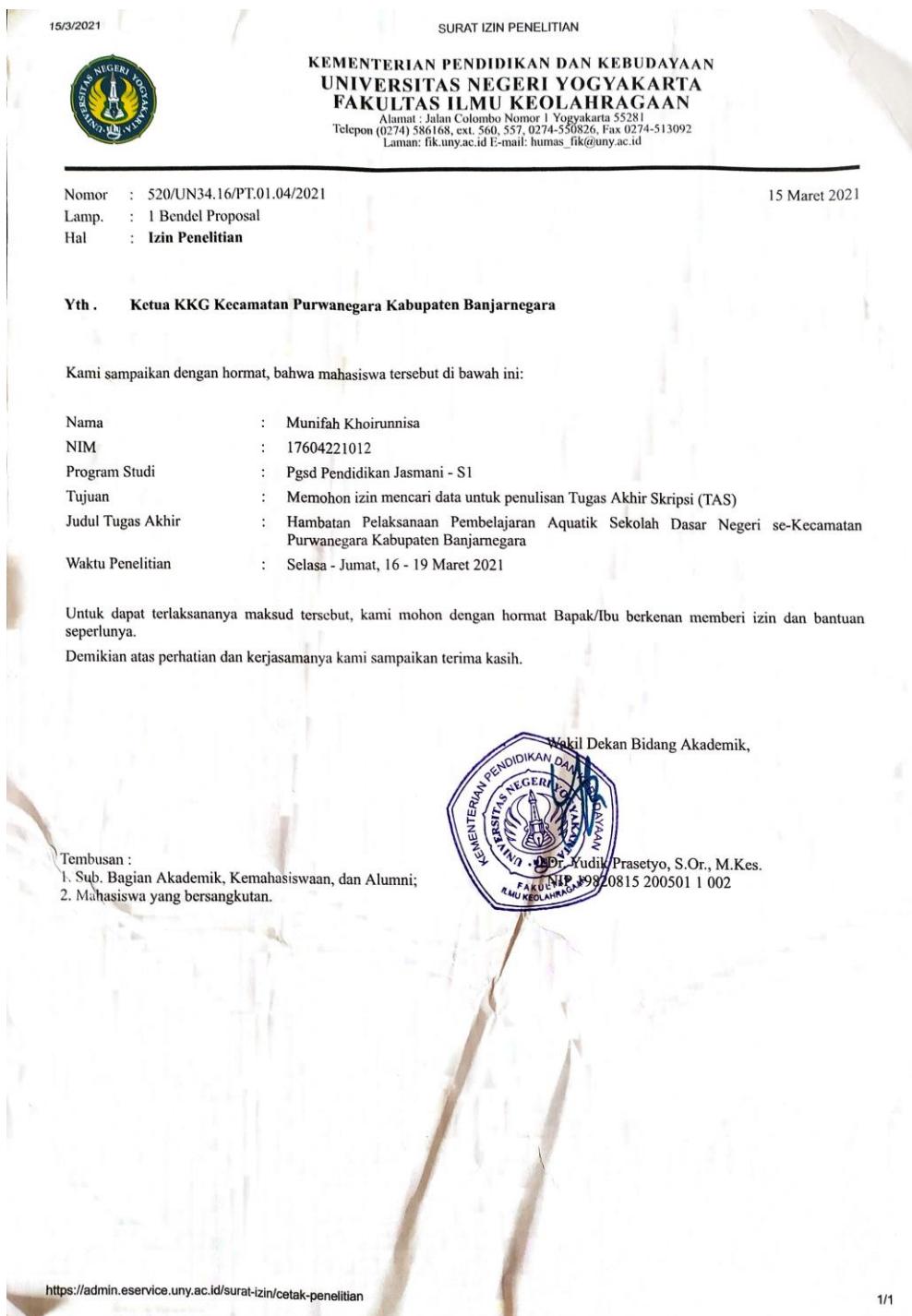
DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Agus, Suryobroto.(2005). *Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Standart Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono, Soetanto. 2013. Pendidikan Jasmani (*Sebuah Pengantar*) Surabaya: Unesa University Press.
- Janawi. (2011). *Kompetensi Guru:Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Kristiyandaru, Advendi. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga* Surabaya: Unesa University Press.
- Muhibbin, Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ali, Muhammad. (2004). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Murni, M. (2000). *Metodik Belajar Renang*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
- Syaodih, Nana. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zuriah, Nurul. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (1992). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Prasetyo, Bayu. 2018. *Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. UNY, Yogyakarta

- Paturusi, Achmad. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendikbud. (2016). *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah*
- Putra, Aditya. 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran Permainan Sepakbola Melalui Permainan Soccer Ball Bounce Pada Siswa Kelas VIII SMP N 13 Magelang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. UNNES, Semarang
- Rahayu, Ega Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Santosa, Imam. 2019. *Hambatan Pembelajaran Akuatik Bagi Guru PJOK di Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. UNY. Yogyakarta
- Siyoto, S & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto.(2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, dkk. (2007). *Metode Pembelajaran Akuatik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan. UNY
- Sugihartono, D. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihartinigrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Muzz Media
- Sutrisno, Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk instrumen angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutriyanto. (2009). *Faktor Penghambat Pembelajaran bola voli siswi kelas X MAN 3 Yogyakarta*. Yogyakarta : FIK UNY
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian KKG Kecamatan Purwanegara



Lampiran 2. Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA			
Nama Mahasiswa : Munifah Khoirunnisa NIM : 17604221012 Program Studi : PGSD Penjas Jurusan : FIK Pembimbing : Bapak Drs. Subagyo, M. Pd			
No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
	26 November 2020	Konsultasi Proposal	
	15 Februari 2021	Revisi BAB I, II, III	
	23 Februari 2021	Konsultasi Feasilitas & subjek ptjsi coba	
	1 Maret 2021	Konsultasi Feasilitas & subjek Penelitian (Instrumen)	
	15 Maret 2021	Konsultasi Pengolahan Data	
	26 Maret 2021	Penyusunan BAB IV, V	
	28 Maret 2021	Revisi BAB IV, V	

Mengetahui
 Koord Prodi PGSD-Penjas

 Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
 NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi Instrument

Hal : Permohonan Validasi Instrument TA

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.

Bapak Prof. Subagyo, M.Pd

Di Tempat

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya :

Nama : Munifah Khoirunnisa

NIM : 17604221012

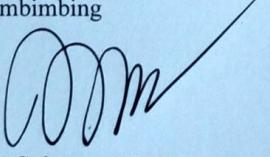
Program Studi : PGSD Penjas

Judul TA : "HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKUATIK DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN PERWANEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA"

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TA dan (2) lembar instrumen penelitian TA.

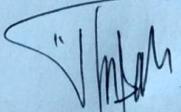
Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu saya ucapan terimakasih.

Mengetahui, 8 Maret 2021
Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Subagyo, M.Pd.

NIP. 19561107 198203 1 003

Yogyakarta, 8 Maret 2021
Permohonan


Munifah Khoirunnisa

17604221012

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMENT PENELITIAN TUGAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prof. Dr. Subagyo, M.Pd
NIP : 19561107 198203 1 003

Menyatakan bahwa instrumen Penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Munifah Khoirunnisa
NIM : 17604221012
Prodi Studi : PGSD Penjas
Judul TA : "HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKUATIK DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN PERWANEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA"

Setelah dilakukan kajian atau instrumen penelitian TA dapat dinyatakan bahwa :

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran perbaikan sebagaimana terlampir .

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

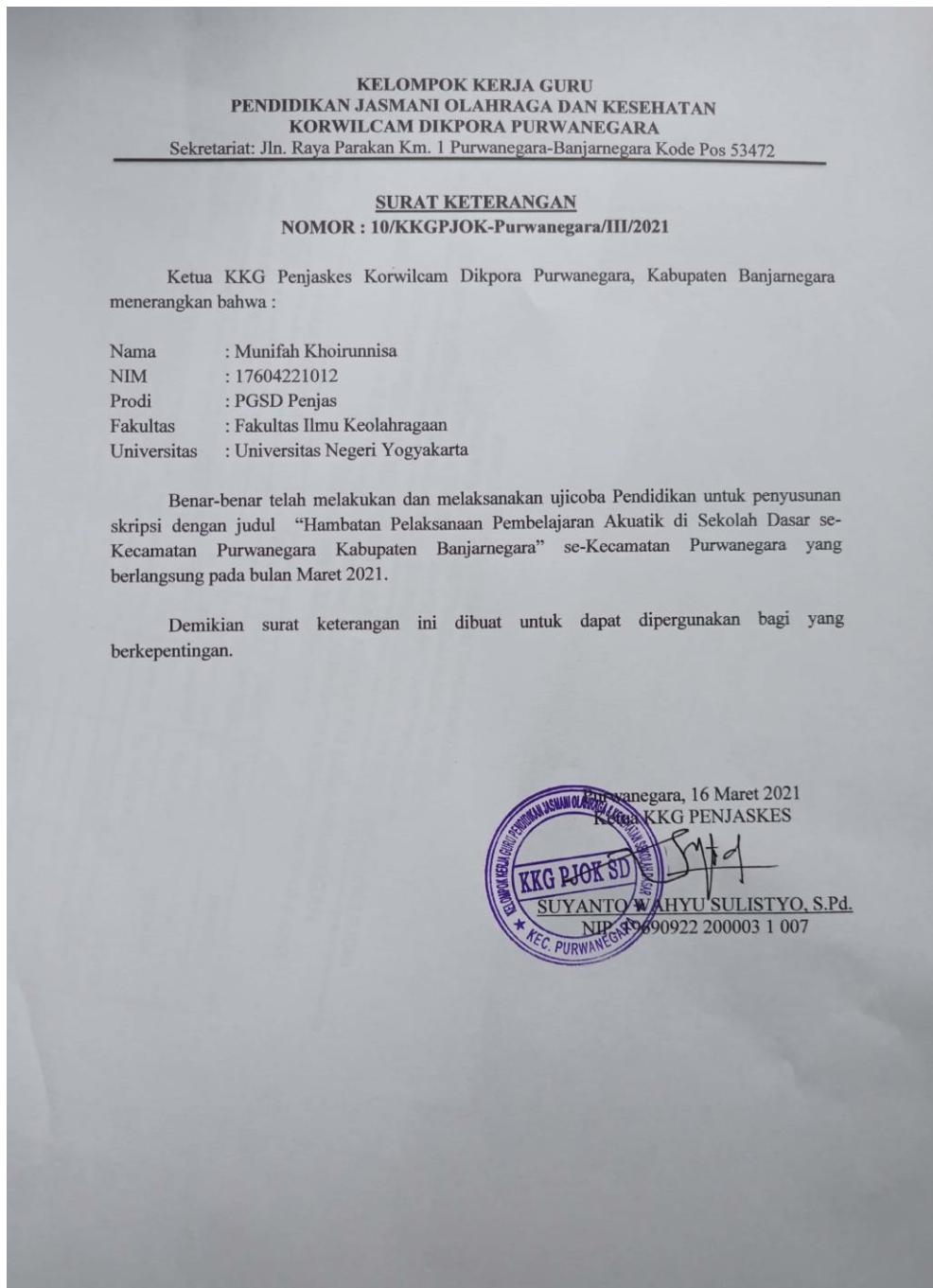
Yogyakarta, 8 Maret 2021
Validator



Prof. Dr. Subagyo, M.Pd.

NIP. 19561107 198203 1 003

Lampran 4. Surat Balasan Penelitian



Lampiran 5. Uji Coba /Reliabilitas Angket

**Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik Di Sekolah Dasar
Negeri Se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2020/2021**

A. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Sekolah :

B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan dibawah ini, kemudian berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban pada kolom yang tersedia.

SM : Sangat Menghambat
M : Menghambat
TM : Tidak Menghambat
STM : Sangat Tidak Menghambat

Contoh :

NO	Pertanyaan	SM	M	TM	STM
1.	Kondisi tubuh saya kurang baik untuk mengajarkan pembelajaran pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar	✓			

Butir-butir Pertanyaan

	Pertanyaan	Jawaban			
		SM	M	TM	STM
1. FAKTOR DARI DALAM (INTERNAL)					
	Faktor Guru				
1.	Kemampuan saya dalam membuat perencanaan pembelajaran akuatik masih minim.				
2.	Kemampuan saya kurang baik dalam mempelajari buku panduan pembelajaran akuatik.				
3.	Saya tidak berusaha untuk mengadakan pembelajaran akuatik.				
4.	Saya hanya memahami teori materi pembelajaran akuatik.				
5.	Saya tidak melakukan evaluasi dalam pembelajaran akuatik di sekolah dasar.				
6.	Saya tidak mempunyai motivasi yang besar untuk memberikan materi pembelajaran akuatik.				
7.	Saya tidak membuat variasi permainan dalam pembelajaran akuatik kepada siswa.				
8.	Saya tetap membuat RPP materi pembelajaran akuatik.				
9.	Saya tidak harus dapat menguasai kemampuan teknik-teknik pembelajaran akuatik.				
10.	Penguasaan materi akuatik tidak diperluakan jika harus mengajarkan materi pembelajaran akuatik.				
11.	Saya mengalami kesulitan-kesulitan dalam menyampaikan materi akuatik kepada siswa.				
12.	Saya selalu berusaha memperdalam pengetahuan tentang pembelajaran akuatik.				
13.	Saya menguasai kemampuan teori dan praktik materi pembelajaran akuatik.				
	Pernyataan	Jawaban			

2.	FAKTOR DARI LUAR (EKSTERN)				
a.	Faktor Siswa	SM	M	TM	STM
14.	Keadaan fisik siswa kurang baik dalam mengikuti pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar				
15.	Daya tahan tubuh siswa kurang baik dalam mengikuti pembelajaran akuatik.				
16.	Siswa lebih senang ketika mengikuti pembelajaran akuatik.				
17.	Siswa merasa takut terhadap penyakit kulit yang disebabkan oleh kualitas air kolam.				
18.	Siswa senang melakukan bentuk-bentuk permainan di air melalui arahan dari saya.				
19.	Siswa kurang dapat menyerap materi pembelajaran akuatik.				
20.	Siswa tidak mematuhi etika di dalam kolam renang.				
21.	Siswa lebih senang bermain sendiri di air tanpa arahan dari saya.				
22.	Kondisi fisik dari psikologi siswa sangat mendukung dalam pembelajaran akuatik.				
23.	Tujuan siswa kekolam renang hanya untuk rekreasi bukan sebagai pembelajaran akuatik.				
b.	Faktor Materi Pembelajaran Akuatik	Jawaban			
		SM	M	TM	STM
24.	Alokasi waktu untuk pembelajaran akuatik sangat kurang				
25.	Saya mengerjakan materi akuatik pada kegiatan ekstra kurikuler.				
26.	Dengan alokasi waktu yang ada, saya tetap mengerjakan pembelajaran akuatik kepada siswa.				
27.	Saya mengerjakan materi akuatik pada kegiatan ekstra kurikulum.				

28.	Saya tidak mengerjakan pembelajaran akuatik secara rutin.				
c.	Faktor sarana dan prasarana	Jawaban			
		SM	M	TM	STM
29.	Jarak kolam renang dengan sekolah terlalu jauh.				
30.	Perlengkapan pembelajaran akuatik sangat minim.				
31.	Kondisi air kolam tidak baik untuk pembelajaran akuatik.				
32.	Pelayanan fasilitas kolam yang kurang memadai.				
33.	Adanya beberapa kolam renang di Daerah Purwanegara untuk menunjang pembelajaran akuatik.				
d.	Faktor Lingkungan	Jawaban			
		SM	M	TM	STM
34.	Keluarga siswa merasa keberatan dengan adanya pembelajaran akuatik di sekolah dasar.				
35.	Keluarga siswa merasa keberatan mengeluarkan biaya tambahan untuk anaknya agar dapat mengikuti pembelajaran akuatik di sekolah dasar.				
36.	Keluarga siswa merasa pembelajaran akuatik dianggap tidak penting untuk diselenggarakan.				
37.	Keluarga siswa merasa pembelajaran akuatik dianggap membahayakan keselamatan anaknya.				
38.	Pihak sekolah kurang mendukung dengan adanya pembelajaran akuatik.				
39.	Kepala sekolah tidak memberikan ijin untuk mengadakan pembelajaran akuatik di sekolah dasar.				
40.	Pihak sekolah tidak menyediakan buku-buku penunjang materi akuatik.				

Lampiran 6. Hasil Uji Coba/reliabilitas Angket

**Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik Di Sekolah Dasar
Negeri Se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2020/2021**

A. Identitas Responden

Nama : LUYANTO WAHYU EULIYETICO
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Sekolah : GDM I PURWONEGORO

B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan dibawah ini, kemudian berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban pada kolom yang tersedia.

SM : Sangat Menghambat
M : Menghambat
TM : Tidak Menghambat
STM : Sangat Tidak Menghambat

Contoh :

NO	Pertanyaan	SM	M	TM	STM
1.	Kondisi tubuh saya kurang baik untuk mengajarkan pembelajaran pembelajaran penjasokes di sekolah dasar	✓			

Butir-butir Pertanyaan

1.	Pertanyaan	Jawaban				
		FAKTOR DARI DALAM (INTERN)	SM	M	TM	STM
	Faktor Guru					
1.	Kemampuan saya dalam membuat perencanaan pembelajaran akuatik masih minim.	✓				
2.	Kemampuan saya kurang baik dalam mempelajari buku panduan pembelajaran akuatik.	✓				
3.	Saya tidak berusaha untuk mengadakan pembelajaran akuatik.	✓				
4.	Saya hanya memahami teori materi pembelajaran akuatik.		✓			
5.	Saya tidak melakukan evaluasi dalam pembelajaran akuatik di sekolah dasar.		✓			
6.	Saya tidak mempunyai motivasi yang besar untuk memberikan materi pembelajaran akuatik.	✓				
7.	Saya tidak membuat variasi permainan dalam pembelajaran akuatik kepada siswa.			✓		
8.	Saya tetap membuat RPP materi pembelajaran akuatik.			✓		
9.	Saya tidak harus dapat menguasai kemampuan teknik-teknik pembelajaran akuatik.		✓			
10.	Penguasaan materi akuatik tidak diperluakan jika harus mengajarkan materi pembelajaran akuatik.	✓				
11.	Saya mengalami kesulitan-kesulitan dalam menyampaikan materi akuatik kepada siswa.	✓				
12.	Saya selalu berusaha memperdalam pengetahuan tentang pembelajaran akuatik.				✓	
13.	Saya menguasai kemampuan teori dan praktik materi pembelajaran akuatik.				✓	
	Pernyataan	Jawaban				

2. FAKTOR DARI LUAR (EKSTERN)					
a.	Faktor Siswa	SM	M	TM	STM
14.	Keadaan fisik siswa kurang baik dalam mengikuti pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar	✓			
15.	Daya tahan tubuh siswa kurang baik dalam mengikuti pembelajaran akuatik.	✓			
16.	Siswa lebih senang ketika mengikuti pembelajaran akuatik.				✓
17.	Siswa merasa takut terhadap penyakit kulit yang disebabkan oleh kualitas air kolam.		✓		
18.	Siswa senang melakukan bentuk-bentuk permainan di air melalui arahan dari saya.				✓
19.	Siswa kurang dapat menyerap materi pembelajaran akuatik.	✓			
20.	Siswa tidak mematuhi etika di dalam kolam renang.	✓			
21.	Siswa lebih senang bermain sendiri di air tanpa arahan dari saya.	✓			
22.	Kondisi fisik dari psikologi siswa sangat mendukung dalam pembelajaran akuatik.				✓
23.	Tujuan siswa kekolam renang hanya untuk rekreasi bukan sebagai pembelajaran akuatik.		✓		
b.	Faktor Materi Pembelajaran Akuatik	Jawaban			
		SM	M	TM	STM
24.	Alokasi waktu untuk pembelajaran akuatik sangat kurang	✓			
25.	Saya mengerjakan materi akuatik pada kegiatan ekstra kurikuler.				✓
26.	Dengan alokasi waktu yang ada, saya tetap mengerjakan pembelajaran akuatik kepada siswa.			✓	
27.	Saya mengerjakan materi akuatik pada kegiatan ekstra kurikulum.			✓	

28.	Saya tidak mengerjakan pembelajaran akuatik secara rutin.	✓			
c.	Faktor sarana dan prasarana	Jawaban			
29.	Jarak kolam renang dengan sekolah terlalu jauh.	✓			
30.	Perlengkapan pembelajaran akuatik sangat minim.	✓			
31.	Kondisi air kolam tidak baik untuk pembelajaran akuatik.	✓			
32.	Pelayanan fasilitas kolam yang kurang memadai.	✓			
33.	Adanya beberapa kolam renang di Daerah Purwanegara untuk menunjang pembelajaran akuatik.				✓
d.	Faktor Lingkungan	Jawaban			
34.	Keluarga siswa merasa keberatan dengan adanya pembelajaran akuatik di sekolah dasar.	✓			
35.	Keluarga siswa merasa keberatan mengeluarkan biaya tambahan untuk anaknya agar dapat mengikuti pembelajaran akuatik di sekolah dasar.	✓			
36.	Keluarga siswa merasa pembelajaran akuatik dianggap tidak penting untuk diselenggarakan.		✓		
37.	Keluarga siswa merasa pembelajaran akuatik dianggap membahayakan keselamatan anaknya.		✓		
38.	Pihak sekolah kurang mendukung dengan adanya pembelajaran akuatik.	✓			
39.	Kepala sekolah tidak memberikan ijin untuk mengadakan pembelajaran akuatik di sekolah dasar.	✓			
40.	Pihak sekolah tidak menyediakan buku-buku penunjang materi akuatik.		✓		

Lampiran 7. Angket Penelitian

**Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik Di Sekolah Dasar
Negeri Se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2020/2021**

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Sekolah :

B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan dibawah ini, kemudian berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban pada kolom yang tersedia.

SM : Sangat Menghambat
M : Menghambat
TM : Tidak Menghambat
STM : Sangat Tidak Menghambat

Contoh :

NO	Pertanyaan	SM	M	TM	STM
1.	Kondisi tubuh saya kurang baik untuk mengajarkan pembelajaran pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar	✓			

Butir-butir Pertanyaan

	Pertanyaan	Jawaban			
		SM	M	TM	STM
1.	FAKTOR DARI DALAM (INTERN)				
	Faktor Guru				
1.	Kemampuan saya dalam membuat perencanaan pembelajaran akuatik masih minim.				
2.	Kemampuan saya kurang baik dalam mempelajari buku panduan pembelajaran akuatik.				
3.	Saya tidak berusaha untuk mengadakan pembelajaran akuatik.				
4.	Saya hanya memahami teori materi pembelajaran akuatik.				
5.	Saya tidak melakukan evaluasi dalam pembelajaran akuatik di sekolah dasar.				
6.	Saya tidak mempunyai motivasi yang besar untuk memberikan materi pembelajaran akuatik.				
7.	Saya tidak membuat variasi permainan dalam pembelajaran akuatik kepada siswa.				
8.	Saya tetap membuat RPP materi pembelajaran akuatik.				
9.	Saya tidak harus dapat menguasai kemampuan teknik-teknik pembelajaran akuatik.				
10.	Penguasaan materi akuatik tidak diperluakan jika harus mengajarkan materi pembelajaran akuatik.				
11.	Saya mengalami kesulitan-kesulitan dalam menyampaikan materi akuatik kepada siswa.				
12.	Saya selalu berusaha memperdalam pengetahuan tentang pembelajaran akuatik.				
13.	Saya menguasai kemampuan teori dan praktik materi pembelajaran akuatik.				
	Pernyataan	Jawaban			

2.	FAKTOR DARI LUAR (EKSTERN)				
a.	Faktor Siswa	SM	M	TM	STM
14.	Keadaan fisik siswa kurang baik dalam mengikuti pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar				
15.	Daya tahan tubuh siswa kurang baik dalam mengikuti pembelajaran akuatik.				
16.	Siswa lebih senang ketika mengikuti pembelajaran akuatik.				
17.	Siswa merasa takut terhadap penyakit kulit yang disebabkan oleh kualitas air kolam.				
18.	Siswa senang melakukan bentuk-bentuk permainan di air melalui arahan dari saya.				
19.	Siswa kurang dapat menyerap materi pembelajaran akuatik.				
20.	Siswa tidak mematuhi etika di dalam kolam renang.				
21.	Siswa lebih senang bermain sendiri di air tanpa arahan dari saya.				
22.	Kondisi fisik dari psikologi siswa sangat mendukung dalam pembelajaran akuatik.				
23.	Tujuan siswa kekolam renang hanya untuk rekreasi bukan sebagai pembelajaran akuatik.				
b.	Faktor Materi Pembelajaran Akuatik	Jawaban			
		SM	M	TM	STM
24.	Alokasi waktu untuk pembelajaran akuatik sangat kurang				
25.	Saya mengerjakan materi akuatik pada kegiatan ekstra kurikuler.				
26.	Dengan alokasi waktu yang ada, saya tetap mengerjakan pembelajaran akuatik kepada siswa.				
27.	Saya mengerjakan materi akuatik pada kegiatan ekstra kurikulum.				

28.	Saya tidak mengerjakan pembelajaran akuatik secara rutin.				
c.	Faktor sarana dan prasarana	Jawaban			
29.	Jarak kolam renang dengan sekolah terlalu jauh.				
30.	Perlengkapan pembelajaran akuatik sangat minim.				
31.	Kondisi air kolam tidak baik untuk pembelajaran akuatik.				
32.	Pelayanan fasilitas kolam yang kurang memadai.				
33.	Adanya beberapa kolam renang di Daerah Purwanegara untuk menunjang pembelajaran akuatik.				
d.	Faktor Lingkungan	Jawaban			
34.	Keluarga siswa merasa keberatan dengan adanya pembelajaran akuatik di sekolah dasar.				
35.	Keluarga siswa merasa keberatan mengeluarkan biaya tambahan untuk anaknya agar dapat mengikuti pembelajaran akuatik di sekolah dasar.				
36.	Keluarga siswa merasa pembelajaran akuatik dianggap tidak penting untuk diselenggarakan.				
37.	Keluarga siswa merasa pembelajaran akuatik dianggap membahayakan keselamatan anaknya.				
38.	Pihak sekolah kurang mendukung dengan adanya pembelajaran akuatik.				
39.	Kepala sekolah tidak memberikan ijin untuk mengadakan pembelajaran akuatik di sekolah dasar.				
40.	Pihak sekolah tidak menyediakan buku-buku penunjang materi akuatik.				

Lampiran 8. Hasil Angket Penelitian

**Hambaran Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik Di Sekolah Dasar
Negeri Se-Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2020/2021**

A. Identitas Responden

Nama : ... *TRI AFUS PRASETNO, S.Pd*
Jenis Kelamin : ... *Laki-Laki*
Sekolah : ... *SDN 1 PARAKAN*

B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Bacalah dengan seksama pertanyaan-pertanyaan dibawah ini, kemudian berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban pada kolom yang tersedia.

SM : Sangat Menghambat
M : Menghambat
TM : Tidak Menghambat
STM : Sangat Tidak Menghambat

Contoh :

NO	Pertanyaan	SM	M	TM	STM
1.	Kondisi tubuh saya kurang baik untuk mengajarkan pembelajaran pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar	✓			

Butir-butir Pertanyaan

	Pertanyaan	Jawaban			
		SM	M	TM	STM
1.	FAKTOR DARI DALAM (INTERN)				
	Faktor Guru				
1.	Kemampuan saya dalam membuat perencanaan pembelajaran akuatik masih minim.			✓	
2.	Kemampuan saya kurang baik dalam mempelajari buku panduan pembelajaran akuatik.			✓	
3.	Saya tidak berusaha untuk mengadakan pembelajaran akuatik.			✓	
4.	Saya hanya memahami teori materi pembelajaran akuatik.			✓	
5.	Saya tidak melakukan evaluasi dalam pembelajaran akuatik di sekolah dasar.			✓	
6.	Saya tidak mempunyai motivasi yang besar untuk memberikan materi pembelajaran akuatik.				✓
7.	Saya tidak membuat variasi permainan dalam pembelajaran akuatik kepada siswa.				✓
8.	Saya tetap membuat RPP materi pembelajaran akuatik.			✓	
9.	Saya tidak harus dapat menguasai kemampuan teknik-teknik pembelajaran akuatik.			✓	
10.	Penguasaan materi akuatik tidak diperlukan jika harus mengajarkan materi pembelajaran akuatik.			✓	
11.	Saya mengalami kesulitan-kesulitan dalam menyampaikan materi akuatik kepada siswa.			✓	
12.	Saya selalu berusaha memperdalam pengetahuan tentang pembelajaran akuatik.			✓	
13.	Saya menguasai kemampuan teori dan praktik materi pembelajaran akuatik.			✓	
	Pernyataan	Jawaban			

2.	FAKTOR DARI LUAR (EKSTERN)				
a.	Faktor Siswa	SM M TM STM			
14.	Keadaan fisik siswa kurang baik dalam mengikuti pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar			✓	
15.	Daya tahan tubuh siswa kurang baik dalam mengikuti pembelajaran akuatik.			✓	
16.	Siswa lebih senang ketika mengikuti pembelajaran akuatik.				✓
17.	Siswa merasa takut terhadap penyakit kulit yang disebabkan oleh kualitas air kolam.			✓	
18.	Siswa senang melakukan bentuk-bentuk permainan di air melalui arahan dari saya.			✓	
19.	Siswa kurang dapat menyerap materi pembelajaran akuatik.			✓	
20.	Siswa tidak mematuhi etika di dalam kolam renang.			✓	
21.	Siswa lebih senang bermain sendiri di air tanpa arahan dari saya.			✓	
22.	Kondisi fisik dari psikologi siswa sangat mendukung dalam pembelajaran akuatik.			✓	
23.	Tujuan siswa kekolam renang hanya untuk rekreasi bukan sebagai pembelajaran akuatik.		✓		
b.	Faktor Materi Pembelajaran Akuatik	Jawaban			
		SM M TM STM			
24.	Alokasi waktu untuk pembelajaran akuatik sangat kurang		✓	.	
25.	Saya mengerjakan materi akuatik pada kegiatan ekstra kurikuler.			✓	
26.	Dengan alokasi waktu yang ada, saya tetap mengerjakan pembelajaran akuatik kepada siswa.			✓	
27.	Saya mengerjakan materi akuatik pada kegiatan ekstra kurikulum.		✓		

28.	Saya tidak mengerjakan pembelajaran akuatik secara rutin.		✓		
c.	Faktor sarana dan prasarana	Jawaban			
29.	Jarak kolam renang dengan sekolah terlalu jauh.		✓		
30.	Perlengkapan pembelajaran akuatik sangat minim.		✓		
31.	Kondisi air kolam tidak baik untuk pembelajaran akuatik.			✓	
32.	Pelayanan fasilitas kolam yang kurang memadai.			✓	
33.	Adanya beberapa kolam renang di Daerah Purwanegara untuk menunjang pembelajaran akuatik.			✓	
d.	Faktor Lingkungan	Jawaban			
34.	Keluarga siswa merasa keberatan dengan adanya pembelajaran akuatik di sekolah dasar.			✓	
35.	Keluarga siswa merasa keberatan mengeluarkan biaya tambahan untuk anaknya agar dapat mengikuti pembelajaran akuatik akuatik di sekolah dasar.		✓		
36.	Keluarga siswa merasa pembelajaran akuatik dianggap tidak penting untuk diselenggarakan.			✓	
37.	Keluarga siswa merasa pembelajaran akuatik dianggap membahayakan keselamatan anaknya.		✓		
38.	Pihak sekolah kurang mendukung dengan adanya pembelajaran akuatik.			✓	
39.	Kepala sekolah tidak memberikan ijin untuk mengadakan pembelajaran akuatik di sekolah dasar.			✓	
40.	Pihak sekolah tidak menyediakan buku-buku penunjang materi akuatik.			✓	

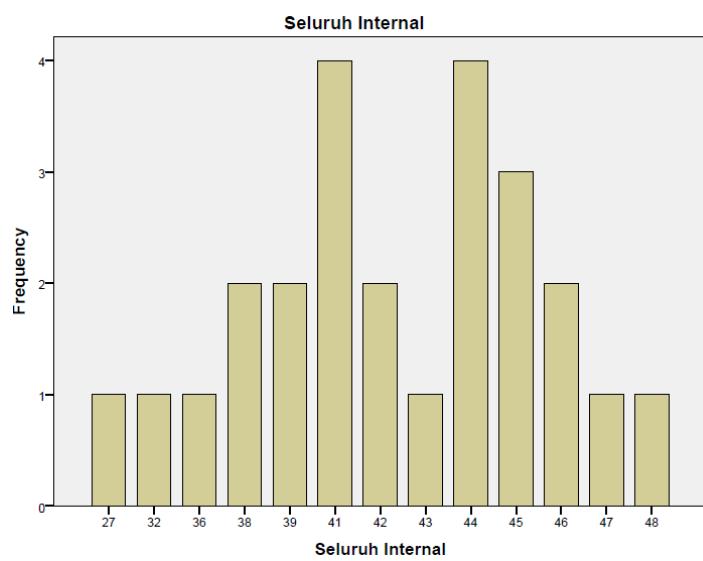
Lampiran 9. Tabulasi Data Hasil Penelitian

No	Nama																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	T	14	15	16	17	18	19	20
1	Siti Fatimah	2	3	3	4	2	4	2	4	4	3	4	3	3	41	4	4	3	4	3	4	2
2	Laeli Nur Isnaeni	3	3	4	2	4	2	4	4	3	4	2	4	3	42	3	4	4	4	3	4	3
3	Asih Kurniantiti	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	45	4	4	3	4	4	4	3
4	Suyanto Wahyu Sulistiyo	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	44	3	4	3	4	4	4	3
5	Triyati	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	46	4	4	3	4	4	4	3
6	Sutikna	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	45	3	4	3	3	3	4	4
7	Suwardi	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	44	3	4	4	4	3	3	4
8	Siti Chomsah	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	48	4	4	3	4	4	4	3
9	Adi Joko Purnomo	3	4	3	3	2	3	3	1	4	4	3	4	4	41	3	4	4	2	3	3	4
10	Hendrawan Setyo Purwanto	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	42	3	3	3	3	3	3	4
11	Kuntadi Heru Sudarwo	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	46	3	3	3	4	3	4	4
12	Heni Widhi Prastanti	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	44	3	3	4	2	4	3	3
13	Sunyoto	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	3	39	4	4	3	3	4	4	4
14	Bayu Iqbal Setiaji	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	44	4	3	4	2	4	4	4
15	Siti Khotimah	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	41	4	4	3	3	4	2	3
16	Khamdiyah	3	3	4	3	2	1	4	3	2	3	4	3	3	38	3	3	4	3	3	3	4
17	Iftiyatun	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	45	4	4	3	4	3	3	3
18	Setya Nur Wicaksono	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	32	3	3	3	3	3	3	4
19	Lucy Danang Setiawan	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	36	3	4	3	3	3	3	4
20	Asep Hertato	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	43	3	4	3	2	3	3	3
21	Tri Agus Prasetijo	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	3	27	2	2	4	2	2	2	2
22	Samatun	2	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	38	4	3	4	4	4	4	4
23	Claudia Diska Saputri	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	41	3	4	3	4	3	3	3
24	Amri Ramadhan	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	39	3	3	3	3	3	3	3
25	Sri Agustuti	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	47	4	3	3	4	3	3	3
Total		72	80	79	76	76	80	78	81	86	82	83	80	85	1038	84	89	83	82	83	84	84

21	22	23	T	24	25	26	27	28	T	29	30	31	32	33	T	34	35	36	37	38	39	40	T	T	Total
4	3	3	34	4	3	4	3	3	17	4	4	3	3	4	18	2	4	3	4	4	4	4	25	94	135
4	3	3	35	3	1	3	4	3	14	4	4	3	3	2	16	3	4	2	4	3	2	4	22	87	129
3	3	4	36	4	3	3	2	4	16	2	4	4	4	4	18	4	4	4	4	4	4	3	27	97	142
4	3	3	35	3	3	3	2	4	15	3	3	2	3	4	15	4	2	3	3	2	3	3	20	85	129
3	3	4	36	4	3	3	2	4	16	2	4	4	4	4	18	4	4	1	4	4	4	3	24	94	140
3	3	3	33	3	4	3	2	3	15	4	4	4	3	2	17	3	3	3	4	3	3	3	22	87	132
3	3	3	34	3	3	3	2	3	14	3	2	4	3	1	13	3	3	3	4	3	3	2	21	82	126
3	3	3	35	4	3	4	4	4	19	3	4	3	4	4	18	4	4	4	4	3	4	3	26	98	146
3	2	4	32	3	1	3	2	4	13	4	4	3	4	3	18	3	3	4	3	4	4	3	24	87	128
4	3	3	32	3	3	3	2	3	14	4	4	4	4	3	19	3	4	3	3	4	4	3	24	89	131
3	3	3	33	4	3	3	3	4	17	4	4	2	3	4	17	4	4	3	3	3	3	3	23	90	136
3	3	3	31	2	3	3	2	4	14	3	3	3	3	4	16	3	4	4	3	3	3	3	23	84	128
4	4	4	38	4	2	3	2	4	15	3	4	3	4	1	15	3	2	2	4	2	4	4	21	89	128
3	4	3	35	3	3	4	3	4	17	4	3	4	3	2	16	2	4	3	3	4	3	1	20	88	132
4	3	2	32	4	3	3	4	4	18	3	4	1	4	3	15	3	2	4	4	4	4	2	23	88	129
3	3	3	32	3	3	3	3	4	16	3	3	3	2	3	14	3	4	4	3	3	3	3	23	85	123
3	3	3	33	3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	3	14	3	3	3	3	3	4	3	22	84	129
3	3	3	31	3	3	3	2	3	14	4	3	3	4	3	17	4	3	4	3	3	3	2	22	84	116
3	4	3	33	4	3	4	3	3	17	3	2	3	3	4	15	3	3	3	3	4	3	4	23	88	124
3	3	4	31	4	3	4	3	4	18	3	4	2	4	3	16	4	3	4	3	4	3	3	24	89	132
2	3	2	23	3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	3	14	2	3	2	3	2	2	2	16	68	95
3	4	3	37	4	3	3	2	3	15	3	3	4	3	3	16	3	4	3	4	3	4	3	24	92	130
3	3	3	32	3	3	2	3	4	15	4	3	4	3	4	18	3	2	4	3	4	3	3	22	87	128
3	3	3	30	3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	3	14	3	3	3	3	3	3	4	22	81	120
4	3	4	34	3	4	3	3	3	16	4	3	4	3	3	17	3	3	3	3	4	3	4	23	90	137
81	78	79	827	84	72	79	67	88	390	83	85	79	80	77	404	79	82	79	85	83	83	75	566	2187	3225

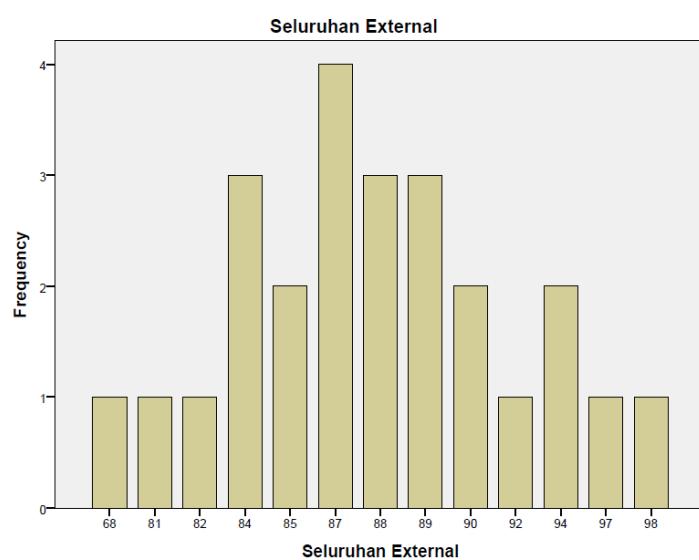
Lampiran 10. Statistik Intern Guru

Seluruh Internal					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	1	3,8	4,0	4,0
	32	1	3,8	4,0	8,0
	36	1	3,8	4,0	12,0
	38	2	7,7	8,0	20,0
	39	2	7,7	8,0	28,0
	41	4	15,4	16,0	44,0
	42	2	7,7	8,0	52,0
	43	1	3,8	4,0	56,0
	44	4	15,4	16,0	72,0
	45	3	11,5	12,0	84,0
	46	2	7,7	8,0	92,0
	47	1	3,8	4,0	96,0
	48	1	3,8	4,0	100,0
Total		25	96,2		
Missing		1	3,8		
System				100,0	
Total		26	100,0		



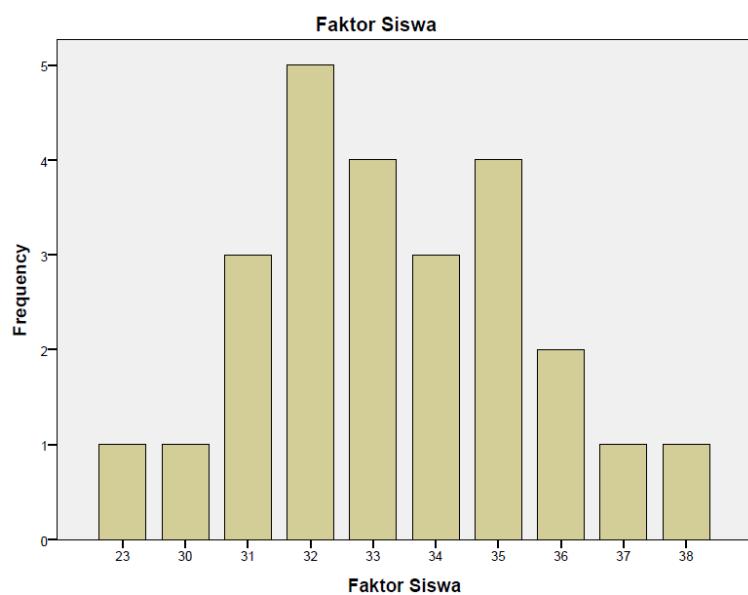
Lampiran 11. Data Statistik Ekstern

		Seluruh External			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Statistics					
Seluruh External					
N	Valid	25			
	Missing	1			
Mean		87,48			
Median		88,00			
Mode		87			
Std. Deviation		5,875			
Variance		34,510			
Range		30			
Minimum		68			
Maximum		98			
Sum		2187			
	Valid	68	3,8	4,0	4,0
		81	3,8	4,0	8,0
		82	3,8	4,0	12,0
		84	11,5	12,0	24,0
		85	7,7	8,0	32,0
		87	15,4	16,0	48,0
		88	11,5	12,0	60,0
		89	11,5	12,0	72,0
		90	7,7	8,0	80,0
		92	3,8	4,0	84,0
		94	7,7	8,0	92,0
		97	3,8	4,0	96,0
		98	3,8	4,0	100,0
	Total	25	96,2	100,0	
	Missing	1	3,8		
	System				
	Total	26	100,0		



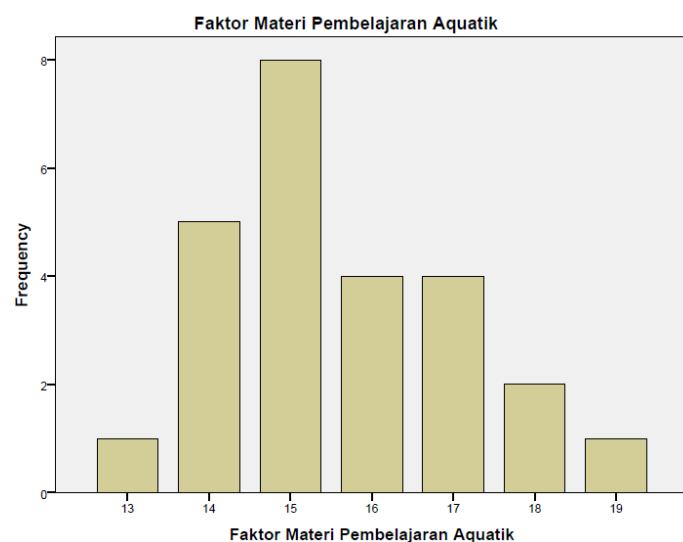
Lampran 12. Data statistik Ekstern Siswa

		Faktor Siswa				
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Statistics						
Faktor Siswa						
N	Valid	25				
	Missing	1				
Mean		33,08				
Median		33,00				
Mode		32				
Std. Deviation		2,914				
Variance		8,493				
Range		15				
Minimum		23				
Maximum		38				
Sum		827				
Valid	23	1	3,8	4,0	4,0	
	30	1	3,8	4,0	8,0	
	31	3	11,5	12,0	20,0	
	32	5	19,2	20,0	40,0	
	33	4	15,4	16,0	56,0	
	34	3	11,5	12,0	68,0	
	35	4	15,4	16,0	84,0	
	36	2	7,7	8,0	92,0	
	37	1	3,8	4,0	96,0	
	38	1	3,8	4,0	100,0	
	Total	25	96,2	100,0		
Missing	System	1	3,8			
	Total	26	100,0			



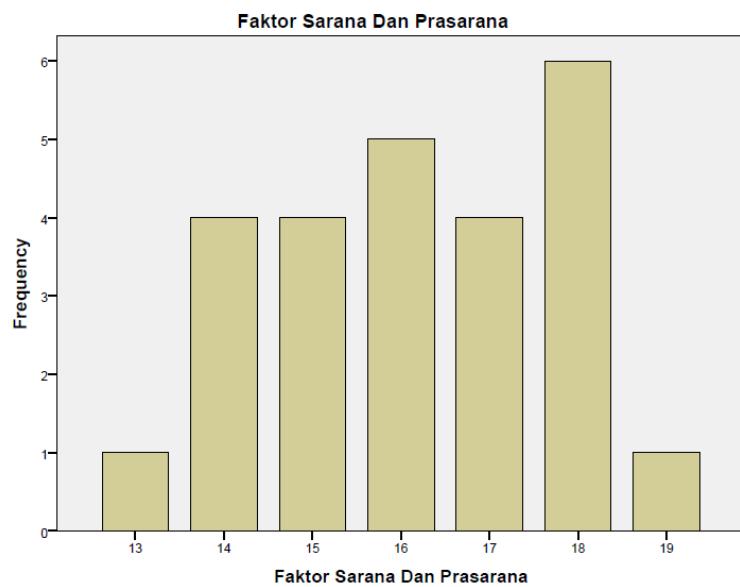
Lampiran 13. Data Statistik ekstern Materi

Statistics		Faktor Materi Pembelajaran Aquatik				
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
N	Valid	25				
	Missing	1				
Mean		15,60				
Median		15,00				
Mode		15				
Std. Deviation		1,500				
Variance		2,250				
Range		6				
Minimum		13				
Maximum		19				
Sum		390				
	Valid	13	1	3,8	4,0	4,0
		14	5	19,2	20,0	24,0
		15	8	30,8	32,0	56,0
		16	4	15,4	16,0	72,0
		17	4	15,4	16,0	88,0
		18	2	7,7	8,0	96,0
		19	1	3,8	4,0	100,0
	Total	25	96,2		100,0	
	Missing	System	1	3,8		
	Total	26	100,0			



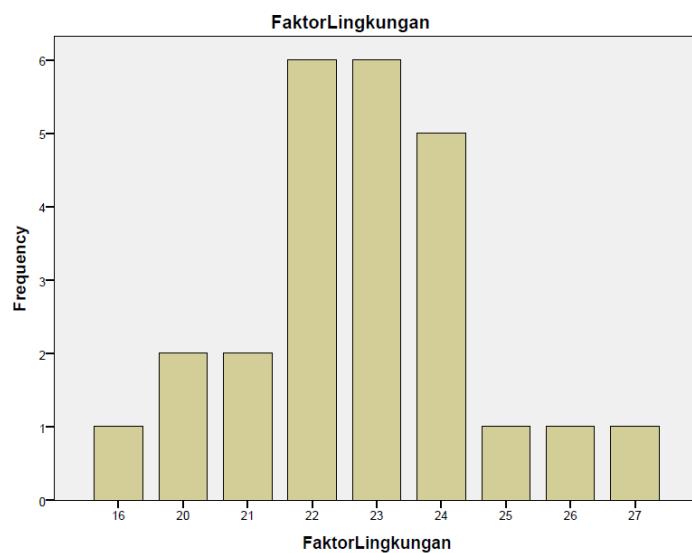
Lampiran 14. Data Statistik Ekstern Sarana dan Prasarana

Statistics		Faktor Sarana Dan Prasarana				
Faktor Sarana Dan Prasarana			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
N	Valid	25	13	1	3,8	4,0
	Missing	1	14	4	15,4	20,0
Mean		16,16	15	4	15,4	36,0
Median		16,00	16	5	19,2	20,0
Mode		18	17	4	15,4	72,0
Std. Deviation		1,650	18	6	23,1	96,0
Variance		2,723	19	1	3,8	4,0
Range		6	Total	25	96,2	100,0
Minimum		13	Missing	1	3,8	
Maximum		19	System			
Sum		404	Total	26	100,0	



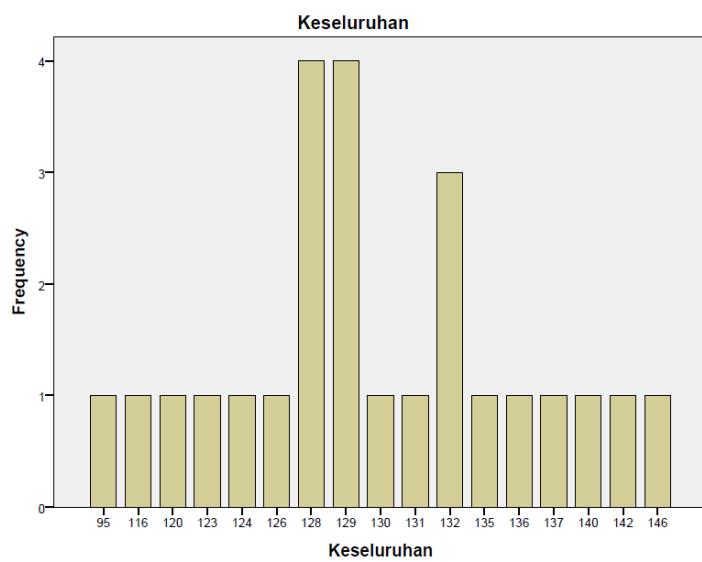
Lampiran 15. Data Statiatika Ekstern Lingkungan

		FaktorLingkungan				
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
	Valid	16	1	3,8	4,0	4,0
		20	2	7,7	8,0	12,0
	Missing	1	2	7,7	8,0	20,0
	Mean	22,64	6	23,1	24,0	44,0
	Median	23,00	6	23,1	24,0	68,0
	Mode	22 ^a	5	19,2	20,0	88,0
	Std. Deviation	2,158	1	3,8	4,0	92,0
	Variance	4,657	1	3,8	4,0	96,0
	Range	11	1	3,8	4,0	100,0
	Minimum	16	Total	96,2	100,0	
	Maximum	27	Missing	3,8		
	Sum	566	Total	100,0		



Lampiran 16. Data Statistika Keseluruhan

		Keseluruhan				
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	95	1	3,8	4,0	4,0	
	116	1	3,8	4,0	8,0	
	120	1	3,8	4,0	12,0	
	123	1	3,8	4,0	16,0	
	124	1	3,8	4,0	20,0	
	126	1	3,8	4,0	24,0	
	128	4	15,4	16,0	40,0	
	129	4	15,4	16,0	56,0	
	130	1	3,8	4,0	60,0	
	131	1	3,8	4,0	64,0	
	132	3	11,5	12,0	76,0	
	135	1	3,8	4,0	80,0	
	136	1	3,8	4,0	84,0	
	137	1	3,8	4,0	88,0	
	140	1	3,8	4,0	92,0	
	142	1	3,8	4,0	96,0	
	146	1	3,8	4,0	100,0	
Total		25	96,2			
Missing		1	3,8			
Total		26	100,0			



Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian



1. Guru PJOK se-Kecamatan Purwanegara melaksanakan kegiatan KKG di SD Negeri 3 Kalipelus



2. Ketua KKG memberikan sambutan kepada guru PJOK se-Kecamatan Purwanegara



3. Memberikan sambutan kepada seluruh guru PJOK se-Kecamatan Purwanegara



4. Seluruh guru PJOK se-Kecamatan Purwanegara mengisi angket